

**Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi
(studi di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah 10
Karang Anyar Curup Timur)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh

Wahyu Ashabul Jannah

Nim : 18531215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CUTUP
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Tempat

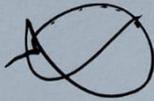
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Wahyu Ashabul Jannah** Judul **“INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

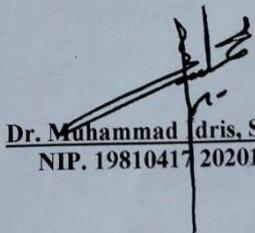
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

Curup, Juni 2024
Pembimbing II



Dr. Muhammad dris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 202012 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Ashabul Jannah
NIM : 18531215
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024
Penulis



WAHYU ASHABUL JANNAH
NIM 18531215

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website: facebook. Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

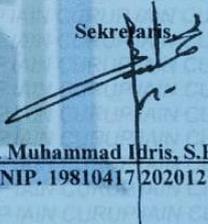
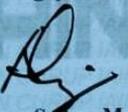
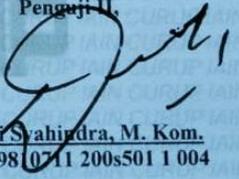
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 337/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Wahyu Ashabul Jannah
Nim : 18531215
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/ Tanggal : **Senin, 10 Juni 2024**
Pukul : **14.00 s/d 15.30 WIB**
Tempat : **Ruangan 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,  Masudi, M. Pd. I NIP. 19670711 200501 1006	Sekretaris,  Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA NIP. 19810417 202012 1 001
Penguji I,  Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd NIP. 19690620 199803 1 002	Penguji II,  Wandi Syahindra, M. Kom. NIP. 19810711 200501 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapann ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof, Dr. Idi warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
2. Dr. Yusefri, M. Ag. Selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, S.E, M. Pd.MM. Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd.I. Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. H. Sutarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

7. Kedua pembimbing yaitu Bapak Masudi, M.Fil.I (Pembimbing I) dan Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah dan Guru MIM 10 Karang Anyar yang telah memberikan izin serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta Ayah M.Nurkosmi dan Ibu Suarti yang selalu memberikan kasih sayang, yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tiada hentinya, yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam.
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Terimakasih atas segala bantuan dalam mengerjakan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Curup, 01 Juni 2024
Penyusun

WAHYU ASHABUL JANNAH
NIM. 18531215

MOTT

“ORANG LAIN GAK AKAN PAHAM STRUGGLE DAN MASA SULITNYA KITA, YANG MEREKA INGIN TAU HANYA BAGIAN SUCCES STORINYS SAJA. JADI BERJUANGLAH UNTUK DIRI SENDIRI MESKIPUN GAK AKAN ADA YANG TEPUK TANGAN. KELAK DIRI KITA DI MASA DEPAN AKAN BANGGA DENGAN APA YANG KITA PERJUANGKAN HAR INI”

“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORAG MELAINKAN SESUAI DENGAN KESANGGUPANNYA”

**“TERUSLAH MAJU, LARI JIKA BISA, BERJALAN JIKA PERLU, MERANGKAK JIKA HARUS, TAPI JANGAN PERNAH MENYERAH PADA APAPUN YANG KAMU HADAPI”
(WAHYU ASHABUL JANNAH)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Dengan segenap hati dan ketulusan penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, terimakasih atas segala berkah, rahmat, kesehatan dan kekuatan, petunjuk, kemudahan dan ilmu yang tiada terhingga. Ya Allah terima kasih banyak engkau telah memberikan kesempatan, kekuatan, kemudahan, kelancaran sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku yang sungguh aku sayangi dan cintai tiada tara yang paling berjasa dalam hidup saya. Sepasang malaikat tak bersayap. Teruntuk cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda M. Nur Kosmi dan Ibunda Suarti yang telah membesarkanku, merawat, membimbing, dan selalu mendo'akanku dan selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan support dan dukungan, nasihat serta motivasi, dan mengingatkan untuk selalu berusaha dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-cita serta kesuksesan sehingga mengantarkanku dalam menyelesaikan pendidikan ini. Ku tahu bahagiaku surga bagi mereka, dan deritaku piluh mereka. Terimakasih untuk Ayah dan Ibu yang tak dapatku balas dengan apapun. Hiduplah lebih lama lagi Ayah dan Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.

3. Adikku tersayang Ulfah Salsabil Nasab dan Alm adikku tersayang Widodo Saputra paling hebat yang pernah hadir dilangkahku, terimakasih selalu memberikan dorongan dan semangat, support untuk ayuk, yang menjadi salah satu alasan semangat untuk menyelesaikan tulisan ini agar menjadi contoh teladan yang baik dan menjadi kebanggaan mereka. Terkhusus adikku Alm Widodo Saputra bahagia selalu disyurga-Nya semoga kamu bangga dengan pencapaian ayuk ini.
4. Untuk teman-teman perjuangan program studi Pendidikan Agama Islam yang sama-sama berjuang selama perkuliahan ini.
5. Kepada yang berinisial FR terima kasih atas dukungan, semangat, berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih atas waktu, do'a yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan selama ini.
6. Teristimewa untuk penulis yaitu diriku sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjalan sejauh ini, terimakasih untuk semangat yang tiada henti, yang mampu menguatkan dan menyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya akan selesai pada waktunya, semoga jadi orang sukses yang bisa membahagiakan kedua orang tua.
7. Teruntuk Almamater ku tercinta IAIN Curup.

INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI (STUDI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 10 KARANG ANYAR CURUP TIMUR)

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam transportasi, komunikasi, serta pendidikan menandai era globalisasi. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar mengimplementasikan inovasi dalam sistem pembelajaran untuk mengatasi tantangan sosialisasi dan aktualisasi, serta kesenjangan dengan dunia modern. Tujuan penelitian untuk mengungkapkan sistem, inovasi yang ditemui dalam melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah di era teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur. Penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui Observasi, Interview, dan Dokumentasi.

Metode analisis data melibatkan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta validasi menggunakan Triangulasi sumber, untuk memastikan kepercayaan informasi dari berbagai sumber dan alat dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur telah melakukan inovasi menyeluruh dalam sarana, prasarana, dan pendidikan. Inovasi bertujuan untuk mendukung penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan infokus, penayangan gambar, dan slide. Sebagian besar guru memiliki kompetensi baik dalam bidangnya, meskipun sebagian dari mereka, terutama yang lebih senior, masih perlu meningkatkan keterampilan dalam teknologi informasi.

Kata Kunci: Inovasi, Sistem pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Era Teknologi Digital

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Inovasi Pembelajaran PAI.....	9
2. Inovasi Sistem Pembelajaran di MI	11
3. Sistem Pembelajaran PAI	15
4. Hakikat system	20
5. Sistem Pembelajaran	21
6. Sistem Pendidikan Islam	23
7. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran	25
8. Kondisi pembelajaran pendidikan Agama	31
9. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	32
B. Teknologi Informasi dan Komunikasi	33
1. Pengertian Teknologi Informasi.....	33
2. Manfaat TI dalam Pembelajaran	34
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Inovasi Berbasis Teknologi dan Informasi	37
a. Faktor Pendukung	38
b. Faktor Penghambat	41
C. Penelitian Terdahulu	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitaian	57
C. Jenis dan Sumber Data	58

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
E.	Teknik Analisis Data.....	62
F.	Redukasi Data	65
G.	Uji Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL		
A.	Sejarah MIM 10 Karang Anyar Curup Timur.....	67
B.	Hasil Penelitian	72
C.	Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		100

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Lembar Observasi Aspek Yang di Amati
Tabel 2	Kisi-Kisi Pertanyaan
Tabel 3	Nama-nama Kepala Madrasah dan Masa Jabatan MIM 10 Karang Anyar Curup Timur
Tabel 4	Rekapitulasi Jumlah Pendidikan MIM 10 Karang Anyar Curup Timur
Tabel 5	Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik MIM 10 Karang Anyar Curup Timur
Tabel 6	Rekapitulasi jumlah bangunan dan kondisi ruang MIM 10 Karang Anyar Curup Timur
Tabel 7	Aspek Yang di Amati

DAFTAR SINGKATAN

TIK	: <i>Teknologi Informasi dan Komunikasi</i>
PAI	: <i>Pendidikan Agama Islam</i>
ICT	: <i>Information and Communication Technologies</i>
GBPP	: <i>Dokumen Garis-Garis Besar Program Pengajaran</i>
IPTEIS	: <i>Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni.</i>
IT	: <i>Information Technology</i>
MIM	: <i>Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah</i>
UUD	: <i>Undang-Undang Dasar</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini, kita tidak dapat menghindari untuk mengikuti perkembangan berbagai aspek, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Perkembangan ini telah signifikan mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai dimensi seperti ekonomi, sosial, dan budaya, termasuk dalam konteks pendidikan. Secara umum, terjadi upaya penyederhanaan kurikulum di dunia pendidikan untuk memfasilitasi pendidik dalam mengaplikasikannya kepada peserta didik.

Perubahan dalam dunia pendidikan saat ini mencakup evolusi proses pembelajaran, di mana sebelumnya fokus terpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber materi. Namun, dengan kemajuan teknologi, peserta didik sekarang memiliki akses lebih luas terhadap materi pembelajaran melalui teknologi canggih. Selain itu, peran peserta didik sebagai sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik juga semakin diakui dan diperkuat dalam konteks pembelajaran modern.¹

Guru dituntut untuk mengadaptasi perkembangan teknologi dalam pendidikan, sehingga dalam penyampaian materi tidak lagi menggunakan metode lama yang dapat membuat siswa merasa bosan. Sebaliknya, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik

¹ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung, Jemmar, 1990), Hal. 22.

merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.²

Seorang guru sebagai pendidik tidak hanya harus mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga harus merancang strategi pembelajaran yang mendorong interaksi dinamis di kelas, di mana siswa aktif berpartisipasi dan karakteristik individu peserta didik juga diperhatikan. Guru diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan serta menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi.³

Di era yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dalam berbagai aspek, kita secara tidak langsung dihadapkan pada penggunaan dan perkembangan teknologi yang telah merambah ke dalam sistem pendidikan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Pendekatan pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah diterapkan secara luas. Fenomena ini tidak dapat dihindari karena penggunaan teknologi seperti komputer menjadi keahlian dan pemahaman yang esensial baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Perkembangan teknologi, terutama dalam konteks pendidikan, menegaskan pentingnya teknologi komunikasi dalam interaksi yang semakin diperlukan. Integrasi teknologi komunikasi dalam pendidikan mencakup bidang ilmu terapan dan ilmu komunikasi yang berkolaborasi dengan teori psikologi dan pembelajaran.⁴

² <https://sekolahprogresif.sch.id/inovasi-dalam-pembelajaran-adalah-sebuah-keharusan/> di akses pada tanggal 21 Februari Pukul 19.00 WIB.

³ Asnawir, M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 1.

⁴ Asnawir, M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 3

Pemanfaatan teknologi canggih yang banyak digunakan dalam pendidikan adalah komputer atau laptop, yang telah menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan masyarakat karena kegunaannya yang luas di berbagai bidang pendidikan. Dengan adanya komputer, individu dapat dengan mudah mengakses informasi yang relevan sesuai kebutuhan mereka. Komputer saat ini telah menjadi salah satu pilihan utama sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan.⁵

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan utama materi yang disampaikan di sekolah adalah untuk membentuk generasi yang mengerti, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan pengajaran dari pendidik. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang cerdas secara intelektual serta memiliki akhlak mulia, serta bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa ta ala.⁶

Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk kemajuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting adanya media pembelajaran yang inovatif, termasuk infrastruktur yang mendukung seperti sarana dan prasarana. Selain itu, kurikulum harus diinovasi dengan metodologi penyampaian materi yang dapat membangkitkan suasana

⁵ Usman Dedi Kurniawan, Cepi Riyani, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Edisi 1, Rajawali Press, 2013), hal. 169.

⁶ <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/user/register> Arbain Nurdin. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology* Tadris Volume 11 50 Nomor 1 Juni 2016 , Hal. 16.

belajar yang aktif dan membuat siswa merasa senang menerima pelajaran.⁷

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan faktor krusial untuk kesuksesan belajar. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran memiliki dampak besar terhadap aktivitas belajar-mengajar, termasuk dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa dalam memahami materi. Selain itu, penggunaan teknologi juga memotivasi siswa untuk aktif mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena tingkat rasa ingin tahu mereka yang tinggi terhadap teknologi tersebut.⁸

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi adalah melalui pemanfaatan E-learning. E-learning telah diterapkan di berbagai sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengakses materi secara fleksibel, baik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun untuk menjalani ujian menggunakan platform E-learning ini, kapanpun dan dimanapun mereka berada.⁹

Di Kabupaten Rejang Lebong, sekolah-sekolah, termasuk Madrasah baik negeri maupun swasta di tingkat menengah ke atas, telah menerapkan inovasi teknologi informasi. Meskipun demikian, tidak semua madrasah telah mengadopsi teknologi informasi dengan penuh karena masih terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pemanfaatan teknologi dan informasi tersebut.

⁷ Rusman Dedi Kurniawan, Cepi Riyani, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal 102.

⁸ Rusman Dedi Kurniawan, Cepi Riyani, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal 103.

⁹ Sujono, *Potensi Pemanfaatan ICT untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMA di Kota Yogyakarta*, (online) tersedia php/ep/artikel/view/337 diakses Pada Tanggal 15 Januari 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penelitian menemukan bahwa madrasah-madrasah di Kabupaten Rejang Lebong telah menginisiasi inovasi dalam berbagai aspek, meskipun belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal kurikulum serta sarana dan prasarana. Namun, Peneliti menyoroti Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur yang telah melakukan inovasi signifikan dalam pembelajaran dan memiliki jumlah perangkat komputer yang memadai serta akses internet yang cukup untuk mendukung penggunaan teknologi. Meskipun demikian, masih ada tantangan terkait dengan kompetensi tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi dan informasi tersebut, yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai inovasi teknologi dan informasi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur, terutama dalam konteks teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, peneliti memilih tema penelitian mengenai

“Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)”

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan teknologi informasi, dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur, kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan inovasi pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Hal ini Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur sebagai fokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana teknologi informasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan inovasi pembelajaran?
3. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti apa yang dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur?
4. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan inovasi berbasis teknologi dan informasi di

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur.
2. Untuk mengetahui inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti apa yang dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur.
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Inovasi berbasis teknologi dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berkenaan dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi dan informasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur.

2. Manfaat Praktis (Aplikatif)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam memberikan bahan informasi ilmu pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis teknologi khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Inovasi adalah proses terencana untuk mengubah hal-hal dari yang tradisional menjadi modern dengan tujuan yang positif. Dalam konteks pendidikan, inovasi mencakup perubahan dalam perangkat pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi canggih seperti perangkat lunak dan keras, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, metode dan strategi pembelajaran juga dianggap sebagai inovasi yang berkontribusi dalam proses pembelajaran.¹⁰

Dalam konteks lain, inovasi merupakan gagasan atau ide yang diciptakan oleh seseorang. Ketika ide tersebut dianggap baru oleh orang lain meskipun sebenarnya ide tersebut sudah lama ada, maka ide tersebut dapat menjadi inovasi baru. Hal ini disebabkan oleh perubahan dari ide-ide lama menjadi ide-ide baru atau bahkan menciptakan sesuatu yang baru.¹¹

Dalam administrasi inovasi, guru dapat mempersiapkan materi pembelajaran agar siswa siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan memanfaatkan teknologi informasi dan

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 297.

¹¹ Asmara Yunani OEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 2, Nomor 2, 28 Desember 2019

komunikasi. Guru juga dapat mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar-mengajar, menerapkan strategi yang sesuai untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta menggunakan metode baru dalam penyampaian materi kepada siswa.¹²

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tercipta model-model pembelajaran baru yang mengikuti teori-teori pembelajaran terbaru. Transisi dari istilah "mengajar, belajar, proses belajar mengajar" menjadi "pembelajaran" seharusnya tidak hanya dipandang sebagai perubahan kosmetik, melainkan harus dipahami secara mendalam dengan memperhatikan landasan filosofi dan pergeseran paradigma yang tersirat di dalamnya.¹³

Istilah "pembelajaran" seringkali menjadi topik kontroversial di kalangan ahli dan praktisi pendidikan di lapangan. Beberapa berpendapat bahwa konsep pembelajaran hanya relevan dalam kehidupan masyarakat dan tidak sepenuhnya terkait dengan dunia pendidikan. Namun, ada juga pandangan bahwa pembelajaran sangat penting dalam konteks pendidikan untuk membentuk pribadi yang baik pada siswa. Pendapat lain menganggap bahwa pembelajaran mencakup aktivitas yang lebih luas daripada sekadar pengajaran, dan tidak hanya terbatas pada konteks pendidikan tetapi

¹² Nuzuar, Idi Warsah, ANALISIS INOVASI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MAN REJANG LEBONG), *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3), 2018, 263-274.

¹³ Le.upi.edu/Direktori/DUALMODES/INOVASI_PENDIDIKAN/Modul_5Inovasi_dalam_Pembelajaran.pdf di akses pada tanggal 21 Februari 2019 Pukul 19.00 WIB.

juga pada pelatihan atau upaya pengembangan diri.¹⁴

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga telah mengalami kemajuan yang signifikan, terlihat dari penggunaan perangkat-perangkat seperti power point, Al-Qur'an digital, flash, dan lain-lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Kemajuan teknologi, khususnya dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* (ICT), memiliki dampak positif yang besar terhadap pengembangan proses pembelajaran, yang tidak lagi terpaku pada metode-metode lama yang mungkin membuat siswa merasa bosan. Dalam konteks ini, guru dianggap memiliki peran penting dalam mengikuti perkembangan zaman dan berperan aktif dalam implementasi inovasi tersebut.¹⁵

2. Inovasi Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Islam dalam perjalanan sejarahnya tidak selalu memainkan peran ideal dan determinan bagi pemeluknya. Dalam rangka menghadapi realitas sosial dan kultural, Islam tidak selalu mampu memberikan jawaban yang diharapkan para pemeluknya. Kenyataan ini terkait dengan sifat Ilahiyah dan transendensi Islam, berupa ketentuan-ketentuan normatif dogmatif. Di sini sering terjadi semacam “pertarungan teologis” antara keharusan mel mel gang doktrin yang bersifat normatif dengan keinginan memberikan

¹⁴Le.upi.edu/Direktori/DUALMODES/INOVASI_PENDIDIKAN/Modul_5Inovasi_dalam_Pembelajaran.pdf di akses pada tanggal 21 Februari 2019 Pukul 19.00 WIB.hal. 2.

¹⁵ Priatna, T. (2018, July 9). INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH PADA ERA DISRUPTIVE INNOVATION. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 16-41. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/158>

pemaknaan baru terhadap doktrin tersebut agar tampak historisnya. Pertarungan ini pada gilirannya memunculkan konflik teologis, intelektual, dan sosial di kalangan kaum muslim secara keseluruhan. Kenyataan inilah yang diantaranya mewarnai munculnya gerakan modernisasi dalam Islam.

Tema modernisasi atau pembaharuan merupakan alih bahasa dari istilah *tajdid*. Ketiga istilah ini (pembaharuan, *tajdid* dan modernisasi) sering dipahami berlainan, sehingga tak jarang menimbulkan polemik tak berujung di kalangan kaum muslim sendiri. Dalam kesempatan ini, ketiganya dimaknai dengan istilah yang memiliki pengertian sama. Telah banyak upaya yang dilakukan para ilmuwan dan cendekiawan muslim untuk memahami istilah terselubut.

Modernisasi atau pembelajaran merupakan upaya untuk mengaktualisasikan ajaran Islam agar sesuai dengan perkembangan sosial yang terjadi.¹⁶ Dengan pengertian ini, pembaharuan dalam Islam berarti telah hadir semenjak masa yang paling awal bersamaan dengan kelahiran Islam itu sendiri. Sejak masa pertumbuhan dan perkembangannya, upaya aktualisasi ajaran Islam telah dilakukan Rasulullah, yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan tabi'in. Ketika terjadinya aktualisasi Islam dan beralih berbagai kehidupan sosial-kultural oleh kaum muslim pada masa dinasti Abbasiyah di Baghdad dan dinasti Umayyah di Andalusia.

¹⁶Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 3.

BLair belda dengan Azra, Harun Nasution berpendapat bahwa pembaruan mengandung arti pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat-istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹⁷

Pengertian pembelajaran ini tentunya mempunyai implikasi bahwa pembelajaran dalam Islam muncul semenjak terjadinya kontak Islam dengan Barat, dimana Barat pada waktu itu telah mengalami kemajuan pesat dan industrialisasi sebagai akibat dari lahirnya Revolusi Industri di Perancis, di sisi lain, Faisal Ismail menyebutkan bahwa modernisasi mempunyai arti usaha secara sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk menyelesaikan diri dengan konstelasi dunia pada suatu kurun tertentu dimana bangsa itu hidup.¹⁸

Dengan pengertian ini, usaha pembelajaran dapat dikatakan selalu ada dalam setiap kurun atau zaman. Hal ini dapat dikaji dan dipahami dari perjalanan sejarah setiap bangsa. Dalam hal ini juga Nurcholis Madjid menyatakan bahwa modernisasi merupakan proses perombakan pola pikir dan tata kerja lama yang tidak rasional dan menggantinya dengan pola pikir dan tata kerja baru yang

¹⁷ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 11.

¹⁸ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 124.

rasional.¹⁹

Pada pembahasan kali ini inovasi yang ada pada proses pembelajaran di Madrasah. Menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat, dunia Madrasah mengalami pergeseran kearah perkembangan yang lebih positif, baik secara struktural maupun kultural, yang menyangkut pola kepemimpinan, pola hubungan pimpinan dan santri, pola komunikasi, cara pengambilan keputusan dan sel lagainya, yang lebih memperhatikan prinsip-prinsip manajemen ilmiah dengan landasan nilai-nilai Islam. Dinamika perkembangan Madrasah semacam inilah yang menampilkan sosok Madrasah yang dinamis, korelatif, produktif dan efektif serta inovatif dalam setiap langkah yang ditawarkan dan dikembangkannya. Sehingga Madrasah merupakan lembaga yang adaptif dan antisipatif terhadap perubahan dan kemajuan zaman dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai religius.

Dari aspek sistem pembelajaran banyak Madrasah yang menggunakan sistem klasikal, dengan metodologi yang disesuaikan dengan metode pengajaran Inovasi, yaitu: metode ceramah, metode kelompok, metode tanya jawab dan diskusi, metode demonstrasi dan elkspel primeln, metode dramatisasi. Dalam hal pengembelngan materi pembelajaran, Madrasah modern tidak hanya mematu kitab tertentu sel bagaimana Madrasah lama, namun sudah

¹⁹ Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm.172.

mengembangkan materi dalam bentuk kurikulum dengan muatan yang lebih komprehensif. Kecuali dari sudut pandang fisik, kemajuan yang telah berkembang dalam dunia Madrasah juga dapat dipandang dari sudut- sudut pandang lain, antara lain, dari segi kelembagaan, kurikulum, dan metode pembelajarannya.

Jika mempergunakan istilah sistem pembelajaran Madrasah, maka yang dimaksud adalah saran berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung dalam Madrasah. Sedangkan bila kita mempergunakan istilah sistem pendekatan tentang metode pengajaran agama Islam di Indonesia, maka pengertiannya adalah cara pendekatan dan penyampaian ajaran agama Islam di Indonesia dalam ruang lingkup yang luas, tidak hanya terbatas pada Madrasah Madrasah, tetapi mencakup lembaga-lembaga pendidikan formal, baik madrasah maupun sekolah umum dan nonformal, seperti Madrasah Madrasah. Model-model pembelajaran modern disini, bisa juga dikatakan pembelajaran yang inovatif, progresif dan kontekstual sel lagaimana yang dirujuk dalam buku karangan Trianto dengan judul mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual Dalam teorinya mendestripsikan tentang pembelajaran masa kini yang sesuai dengan kondisi kekinian.

3. Sistem Pembelajaran PAI

- a. Hakikat sistem
 - a) Pengertian Sistem

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berada dalam kerangka sistem di mana dia berada. Manusia tidak dapat menghindar dari sistem karena sistem itu berasal dari komunitas makhluk lainnya. Dalam lingkungan keluarga, manusia berada dalam sistem keluarga. Dalam kehidupan masyarakat, dia berada dalam sistem sosial. Di dunia profesionalnya, dia berada dalam sistem profesi yang diterimanya. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, manusia berada dalam sistem negara di mana dia tinggal. Dalam dirinya sendiri, tubuhnya merupakan suatu sistem; tata surya memiliki sistemnya sendiri; motor dan mobil juga memiliki sistem; bahkan pembelajaran juga merupakan suatu sistem; begitu pula dengan pendidikan yang merupakan suatu sistem.

Dalam konteks pembelajaran, sistem dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan dan bekerja sama mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Dengan demikian sistem mempunyai sejumlah komponen, setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, tetapi antara komponen satu dengan komponen yang lainnya yang memiliki keterkaitan dan kerjasama

untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.²⁰

Semua sistem tersebut memiliki batasan telursendiri yang membedakan sistem yang satu dengan sistem yang lainnya, apabila ditinjau dari unsur-unsur sistem yang menjadi input proses dan hasil yang dicapai. Akan tetapi, ciri-ciri sistem memiliki kesamaan dalam bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

b) Ciri-ciri Sistem

Ciri-ciri sistem adalah memiliki tujuan, fungsi masing-masing komponen, kel terkaitan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, adalah keterpaduan atau kerjasama, proses transformasi, umpan balik, dan ada kawasan.²¹

Suatu sistem sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan menjadi pelanggan kerja dan dari semua proses sistem karena titik akhir produk yang dihasilkan dari kerja adalah tercapainya tujuan. Misalnya tujuan pembelajaran adalah pelajar dapat bertingkah laku tertentu seseuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tujuan yang hendak dicapai maka suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi

²⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hlm. 160.

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 160.

dari masing-masing komponen yang diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan secara maksimal.

Keterpaduan dan kerjasama merupakan ciri sistem, dimana bagian-bagian terorganisasi. Semua komponen terjalin secara terpadu sebagai suatu sistem yang bekerjasama untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Seperti hasil pembelajaran akan tercapai jika semua komponen pembelajaran bekerjasama secara utuh dan terpadu. Kebutuhan ditunjukkan oleh kelengkapan unsur-unsur komponen yang harus ada dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Kepaduan ditunjukkan dengan adanya keterkaitan, kesesuaian, dan kerjasama antarkomponen pembelajaran dalam mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

c) **Manfaat Sistem**

Pengetahuan tentang sistem sangat bermanfaat bagi kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran. Mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap yang dimulai dari memilih

suatu cara terbaik berdasarkan pertimbangan dan penilaian dengan memperhatikan faktor tujuan, karakteristik mata pelajaran, kendala-kendala pembelajaran, karakteristik pelajar, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar guna mencapai hasil yang maksimal.

Dengan demikian, manfaat yang diperoleh dari penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem antara lain bahwa manusia memiliki kelemahan-kelemahan yang kadang tidak disadari. Karena itu, diperlukan:

- a) Penyusunan perencanaan pembelajaran yang sistematis sebagai alat untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b) Perencanaan yang sistematis mempunyai daya ramal dan daya kontrol yang baik sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal.

d) Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem adalah suatu proses kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, memilih problem, mengidentifikasi syarat-syarat pecehan problem, memilih alternatif pecehan problem yang

paling tepat, memiliki, menetapkan dan menggunakan metode dan alat yang tepat, mengevaluasi hasil dan merevisi sebagian atau seluruh sistem yang dilaksanakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam memecahkan masalah secara baik.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan sistem dapat mengetahui seluruh variabel yang mempengaruhi belajar serta kaitan antar variabel tersebut sehingga dapat dijadikan pijakan dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan kondisi yang ada.

4. Hakikat Sistem

Secara sederhana, istilah pembelajaran, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui bblr sebagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.²²

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyelidikan sumber

²²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 109.

belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu:

- a. Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.
- b. Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar

Menurut Muhaimin pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau berelaksasi terhadap kondisi tertentu. Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan.²³

Dengan demikian pada dasarnya pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga paparan di atas, mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.

5. Sistem Pembelajaran

Suatu pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi

²³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 164.

dalam transformasi bagi siswa/peserta didik. Bermutu atau tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Manajemen memiliki kedudukan strategis dalam memberikan dukungan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang berkualitas secara efektif dan efisien, maka diperlukan manajemen. Artinya bahwa tanpa adanya manajemen yang baik dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Karena di dalam manajemen tercakup aspek *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling* yang semuanya mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran akan dapat mendapatkan hasil yang diharapkan apabila dimanajemen sangat menentukan hasil yang diharapkan, karena dengan menerapkan manajemen yang baik berarti pula merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi proses pembelajaran secara baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Hamalik pembelajaran sebagai suatu sistem artinya keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa komponen dimaksud terdiri atas: Siswa, Guru, Tujuan, Materi, Metode, Sarana/alat, Evaluasi, Lingkungan/konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian

yang berdiri sendiri, namun saat berproses dalam kesatuan sistem akan saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan. Misalnya, evaluasi yang baik sangat dipengaruhi oleh materi, guru, metode, dan komponen lain dalam pembelajaran.

Kedelapan komponen tersebut rupanya tidak ada satupun komponen yang dapat dipisahkan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar. Misalnya pembelajaran tidak dapat dilakukan di ruang yang tidak jelas, tanpa siswa, tanpa tujuan, tanpa bahan ajar, dan tanpa guru. Masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁴

6. Sistem Pendidikan Islam

Bila kita mencermati dalam kehidupan ini, semua apa yang ada di alam seesta saling berkaitan komponen-komponennya, dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Allah Subhanahu wa ta'ala menjelaskan tentang kejadian manusia menyalurkan siklus (mata rantai) yang saling bertalian satu sama lain sebagai suatu kontinuitas yang tidak terputus.

Bila kita bawa kepada permasalahan yang timbul dewasa ini, maka untuk mencari pemecahan yang tepat adalah mencari/mendekatinya dengan system approach (pendekatan sistem), termasuk dalam mencari jawaban-jawaban dari masalah-masalah yang timbul di bidang industri, militer, sosial, ekonomi,

²⁴Agus Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, hlm. 123.

budaya, pendidikan dan sebagainya.²⁵

Proses dari pendekatan sistem tersebut dilakukan dengan mengenali masalah-masalah yang timbul, dengan menggunakan teknik inquiry, melakukan percobaan-percobaan, membuat sell macam hipotesis yang dibuat. Bila masih terdapat kesalahan-kesalahan maka dilakukan pengulangan dua perbaikan sehingga dapat membawa hasil yang diharapkan.

Konsep pendekatan sistem dalam perencanaan pembelajaran menurut Gerlach dan Ely terdiri dari 10 komponen dan sub sistem. Komponen-komponen tersebut merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain yang tak dapat dipisahkan.²⁶ Sepuluh komponen tersebut adalah: spesifikasi isi pokok bahasan, spesifikasi tujuan pengajaran, pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa, penentuan cara pendekatan, metode dan teknik mengajar, pengelompokan siswa, penyediaan waktu, pengaturan ruang, pemilihan media, evaluasi dan analisis umpan balik.

Dengan mengetahui dan mempelajari model komponen pembelajaran agama Islam diatas ini sebagai suatu acuan pengembangan yang cukup sederhana dan mudah dipahami, dan juga tidak banyak berbeda dengan komponen pembelajaran pada umumnya. Hanya sedikit saja berbeda dengan adanya tambahan

²⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 116.

²⁶Mudlogger, *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusun Program Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 71.

beberapa komponen pembelajaran. kita dapat mengadopsi dan menginovasi model pengembangan pembelajaran tersebut dan dapat mengaplikasikannya, khususnya dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Dengan demikian pembelajaran agama Islam dapat lebih terarah dan terencana sesuai dengan perkembangan pola pengembangan pembelajaran pada umumnya pada saat ini.

Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kurikulum. Dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah: kondisi pembelajaran pendidikan agama, metode pembelajaran pendidikan agama, dan hasil pembelajaran pendidikan agama.

7. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran

Pandangan mengenai konsep pembelajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK). Pembelajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang

lain. Komponen edelblut meliputi: kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari berapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu :

a. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, curir yang artinya “pelari” dan curere yang berarti “tempat berpacu” yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang

berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media dan sumber-sumber belajar yang memadai.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

b. Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Sanskerta “guru” yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru melmel gang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pelajar (penyampai ilmu

pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Siswa

Siswa atau Murid biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Bagi siswa, sebagai dampak pengiring berupa terapan pengetahuan dan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian.

d. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, metode-metode tersebut antara lain :

- 1) Metode Ceramah yaitu sel buah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.
- 2) Metode Tanya Jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid melon jawab, atau selbaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu.
- 3) Metode Diskusi dapat diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis.
- 4) Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
- 5) Metode Eksperimen adalah metode atau cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi.

e. Materi

Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang bagus menurut Hutchinson dan Waters adalah:

- 1) Adanya teks yang menarik.
- 2) Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyelenggarakan serta meliputi kemampuan berpikir siswa.
- 3) Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki.
- 4) Materi yang dikuasai baik oleh siswa maupun guru.

Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen anak didik yang merupakan sentral. Pemilihan materi harus benar-benar dapat memberikan kecakapan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

f. Alat pembelajaran (media)

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada pelnel rima pesan.

Media pembelajaran adalah perangkat lunak (soft ware) atau perangkat keras (hard ware) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.

g. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Evaluation”. Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk melunturkan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui semblable akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.²⁷

8. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atas apa yang diharapkan. Tujuannya bisa bersifat umum, bisa dalam kontinum umum-khusus, dan bisa bersifat khusus. Tujuan yang bersifat umum tercermin dalam Dokumen Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBLP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, bahwa bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu wa

²⁷<https://www.rijal09.com/2016/05/prinsip-relevansi-dan-fleksibilitas.html>

ta'ala serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

9. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

a. Internet

Di era yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, internet telah menjadi sesuatu yang umum didengar dan digunakan, di mana media ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai lokasi dan kapan pun diperlukan. Turban menggambarkan internet sebagai sebuah jaringan dari jaringan yang ada. Sementara itu, menurut O'Brien, internet merupakan jaringan komputer yang mengalami pertumbuhan yang pesat, menghubungkan jutaan pendidikan dan pengguna komputer di seluruh dunia.²⁸

b. Pemanfaatan *Elearning* dalam Pembelajaran

E-learning merupakan singkatan dari electronic learning yang mengacu pada pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik seperti komputer. E-learning juga dapat diinterpretasikan sebagai media teknologi yang diterapkan dalam pendidikan, berupa platform digital atau dunia maya.

Namun, istilah e-learning lebih tepat merujuk pada

²⁸ Arief S. Sadiman, "Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di Negara Tetangga" dalam Dewi Salma Prawiradilaga (Ed.), *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 307.

upaya untuk mengubah proses pembelajaran yang ada di sekolah/madrasah atau perguruan tinggi ke dalam format digital yang didukung oleh teknologi internet.²⁹

B. Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi pendidikan memiliki potensi untuk menyebarkan informasi secara luas dan merata. Penyajian yang logis sesuai dengan fakta yang ada juga dapat mendukung materi pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, keberadaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan teori atau materi yang diperlukan oleh siswa, sehingga meningkatkan kenyamanan siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi menarik dan tidak membosankan.³⁰

Dengan penjelasan yang sederhana, teknologi informasi adalah produk dari upaya manusia untuk meningkatkan proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima dengan lebih cepat, mencakup jangkauan yang lebih luas, dan memungkinkan penyimpanan informasi untuk jangka waktu yang lebih lama. Istilah ini telah dikenal sejak zaman dahulu karena dorongan untuk menciptakan kehidupan yang lebih nyaman, makmur, dan sejahtera.³¹

²⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 169.

³⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 3.

³¹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 7.

Sementara informasi merujuk pada keterangan, pemberitahuan, kabar, atau berita tentang sesuatu, Teknologi Informasi (IT) merupakan hasil dari upaya rekayasa manusia dalam mempercepat, memperluas jangkauan, dan memperpanjang penyimpanan proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima.³²

2. Manfaat Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Di Dalam dunia pendidikan berkenaan dengan teknologi informasi memiliki manfaat dan fungsi diantaranya:

- a. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi
- b. Menjadi infrastruktur pembelajaran
- c. Menjadi sumber dan bahan pembelajaran
- d. Menjadi alat bantu dan fasilitas pembelajaran
- e. Menjadi pendukung manajemen pembelajaran³³

Disini perlu kita ketahui ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan internet dalam kegiatan belajar. Adapun yang menjadi dasar dalam memanfaatkan internet sebagai alat atau media pembelajaran yaitu :

- a. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan yang disini terdiri dari lembaga penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
- b. Objek yang akan di berikan informasi dalam hal ini Siswa yang merupakan peserta didik, yang harus kita perhatikan

³² Ana S. A. Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), Hal. 139.

³³ Ana S. A. Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), Hal. 140.

yaitu usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa dan model dalam menerima materi pembelajaran.

- c. Guru atau pendidik merupakan dasar utama dalam keberhasilan siswa yang mana harus diperhatikan yaitu latar belakang pendidikan, usia, gaya mengajar dan pengalaman.³⁴

Seperti kita ketahui ketersediaan media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di mana harus tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga harus baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan inovasi pembelajaran akan tercapai. Selain itu letak perangkat yang tepat dan strategis juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran antara guru dan siswa karena memudahkan dalam mengakses internet.³⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dalam mencetak generasi yang beradab sehingga harus direncanakan dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman seperti saat ini sehingga media teknologi sangat penting dikembangkan dalam menciptakan tujuan pendidikan. Apabila

³⁴ Yaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1997), Hal. 136.

³⁵ Suryobroto, Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), Hal. 24.

kualitas pembelajaran baik maka akan mempengaruhi pembangunan sebuah peradaban yang berlandaskan nilai-nilai agama.³⁶

Namun permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal salah mendefinisikan agama, paradigma yang digunakan dalam pembelajaran agama, tujuan pembelajaran agama di mana agama hanya diartikan sebatas ibadah dan bacaan semata, dimana agama merupakan hal yang utama dalam membentuk tingkah laku manusia untuk menjadi lebih baik dan menjadikan manusia memiliki akhlak yang mulia atas dasar keimanan kepada tuhan yang maha esa dan bertanggung jawab di kemudian hari.³⁷

Pemikiran yang diterapkan dalam proses pembelajaran agama di sekolah atau madrasah masih menganggap pelajaran agama hanya sebatas mengkaji kalimat-kalimat tanpa memberikan contoh konkrit untuk membentuk akhlak siswa yang memiliki moral yang baik, sehingga di sini pendidik dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi berkenaan dengan pembelajaran Agama Islam dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku.³⁸

³⁶ Tatang Hidayat, *NOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNINGDALAM MENINGKATKAN TARAF BERPIKIR PESERTA DIDIK*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, December 2019, Hal. 116.

³⁷ Dudung Rahmat Hidayat, et.al, "Pendidikan Agama, Urgensi dan Tantangan," dalam Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT. IMTIMA, cet. 2. 2007), Hal. 6.

³⁸ Dudung Rahmat Hidayat, et.al, "Pendidikan Agama, Urgensi dan Tantangan," dalam Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT. IMTIMA, cet. 2. 2007), Hal. 7.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Inovasi Berbasis Teknologi dan Informasi

Perkembangan Teknologi sudah ada sebelum abad ke-21 dimulai dari penemuan telepon yang selanjutnya berkembang menjadi alat komunikasi, yang mana sebelumnya komunikasi hanya menggunakan kabel dan belum tahu dengan adanya jaringan telepon sebagai alat komunikasi.³⁹ Selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, di ciptakanlah perangkat-perangkat teknologi yang dapat menunjang kemajuan industri. Lambat laun dengan semakin majunya perkembangan teknologi maka diciptakanlah internet yang tidak hanya menunjang para pengusaha akan tetapi merambah di setiap kalangan masyarakat.⁴⁰

Selanjutnya perkembangan teknologi merambah ke dunia pendidikan. Dengan munculnya teknologi khususnya teknologi komunikasi di dunia pendidikan melahirkan perubahan dalam proses belajar yang tidak hanya menggunakan metode klasikal yang awalnya menitik beratkan pada pendidik dalam memberikan materi, akan tetapi melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat proses belajar menjadi menarik dan berbeda.⁴¹

Agar kita lebih jelas dalam memahami teknologi pendidikan, maka kita harus mengetahui apa itu arti teknologi dari beberapa ahli, karena pengertian dari satu pakar tidak akan membawa kepada arti yang nyata

³⁹ Nasution.S. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.2005), Hal.100.

⁴⁰ Nasution.S. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.2005), Hal.102.

⁴¹ Nasution.S. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.2005), Hal.100.

dalam dunia pendidikan. Dari pendapat beberapa ahli dapat kita pahami tentang pengertian teknologi pendidikan di antaranya:

1. Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, terapan dan penilaian sistem untuk kebutuhan dalam meningkatkan dan memperbaiki proses belajar manusia dalam hal ini peserta didik. Dari pengertian ini yang diutamakan adalah proses belajar itu sendiri di samping alat-alat yang dapat membantu proses belajar.
2. Teknologi pendidikan yang dalam istilah bahasa inggrisnya adalah *instructional technology* atau *educational technology*. Salah satu pendapat ialah bahwa *instructional technology means the media born of the communications revolution which can be used for instructional purposes alongside the teacher, the book, and the blackboard*. Dari pengertian ini yang diutamakan adalah media komunikasi yang berkembang sangat pesat seperti TV, radio, video dan lain-lain.
3. Teknologi pendidikan adalah pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, penerapan metode *problem solving* dalam pendidikan yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern, akan tetapi juga tanpa alat-alat itu.⁴²

a. Faktor Pendukung

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat memberikan dampak yang sangat luar biasa dari berbagai sektor termasuk dunia pendidikan. Dalam hal ini teknologi

⁴² Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*,(Arkola Surabaya). Hal.77.

sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang baik dan dinamis yaitu dengan pemanfaatan media teknologi.

Faktor Pendukung dalam pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan sangat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Dari hal tersebut dibutuhkan faktor penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan yang modern dan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di mana salah satunya adalah teknologi pendidikan.

Adapun faktor- faktor pendukung yang dapat menunjang perkembangan teknologi komunikasi adalah:

- 1) Peningkatan pembangunan baik yang ada pada diri individu maupun kelompok.
- 2) Para pengguna teknologi komunikasi yang selalu melakukan perubahan karena tidak puas dengan hanya melakukan satu inovasi.
- 3) Menjadi mode atau gaya hidup dalam pemanfaatan teknologi.
- 4) Adanya keingintahuan yang tinggi berkenaan dengan informasi yang selalu baru di seluruh dunia.

5) Adanya kemudahan yang didapat dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi.⁴³

Selain pernyataan di atas setidaknya ada 5 hal yang menjadi faktor pendukung yang harus ada dalam pengoptimalan penggunaan teknologi di dalam dunia pendidikan yaitu :

- 1) Adanya infrastruktur yang memadai dan memudahkan akses internet masuk.
- 2) SDM yang menguasai mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Adanya kebijakan yang memihak dalam pemanfaatan teknologi Informasi.
- 4) Adanya dana yang menjadi salah satu kunci utama dalam pemanfaatan teknologi.
- 5) Adanya aplikasi dan konten yang tepat untuk menyampaikan konten yang berkenaan dengan pembelajaran.⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahawa faktor pendukung sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan penggunaan media komunikasi dan informasi termasuk dalam dunia pendidikan. Dimana antara satu dan yang lain tidak dapat di

44. ⁴³ Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, Kamus Ilmiah Populer,(Arkola Surabaya). Hal.

77. ⁴⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, Kamus Ilmiah Populer,(Arkola Surabaya). Hal.

pisahkan dan menjadi satu kesatuan dalam menciptakan dunia pendidikan yang lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Selain Faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses belajar, antara lain adalah:

1) Faktor Internal

- a) Lemahnya kompetensi yang ada berkenaan dengan penggunaan media seperti komputer, laptop, proyektor, internet dan sejenisnya. Hal ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan guru, usia guru.
- b) Minat guru yang kurang dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dimana pendidik merasa dengan menggunakan perangkat teknologi membuat mereka menjadi repot sehingga guru menerapkan metode lama yang dapat membuat siswa sebagai peserta didik menjadi bosan dan pelajaran yang diterima kurang dipahami oleh peserta didik tersebut.
- c) Faktor usia yang dapat menjadi kendala dalam penggunaan teknologi juga menjadi

salah satu penghambat dalam pemanfaatan media teknologi.⁴⁵

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, yang menjadi salah satu penghambat juga bisa berasal dari faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar guru dan ini juga banyak ditemukan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi, diantaranya adalah:

- a) Kurangnya Fasilitas merupakan hal yang menakutkan seperti kurang tersedianya perangkat komputer, jaringan internet yang susah, tidak adanya LCD proyektor sehingga dapat menghambat penggunaan media teknologi dan informasi.
- b) Kurangnya pelatihan yang didapat oleh guru juga dapat menghambat dalam pemanfaatan media teknologi dan informasi, sehingga diharapkan pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi.
- c) Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah menjadi salah satu faktor penghambat yang sering

⁴⁵ Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain, tt. *Strategi Belajar Mengajar*, (Renika Cipta, Jakarta, 2005), Hal. 56.

ditemukan, sehingga untuk penyediaan perangkat komputer, pemasangan internet menjadi terkendala sehingga guru tetap menerapkan model pembelajaran yang lama.⁴⁶

Kendala-kendala dalam penerapan teknologi dalam bidang pendidikan juga bisa menjadi faktor penghambat. Adapun kendala-kendala itu disebabkan oleh:

- a) Infrastruktur yang belum merata dalam mendukung penerapan TIK menjadi permasalahan awal yang hendaknya segera diselesaikan oleh pihak-pihak yang terkait. Karena infrastruktur menjadi modal awal dalam pemanfaatan teknologi. Karena apabila infrastruktur belum memadai penerapan TIK di dunia pendidikan tidak akan terwujud. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan TIK di bidang pendidikan. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses TIK.
- b) Adapun kendala lainnya yang perlu diatasi adalah sumber daya manusia yang belum siap dalam

⁴⁶ Partanto, Pius A dan M. Dahlan al Barri, tt. *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), Hal.75.

memanfaatkan TIK dalam kegiatan belajar. Ketidaksiapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan oleh pengajar secara langsung, sehingga menyebabkan mereka tidak mau/malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung dalam penerapan TIK. Terkadang kendala ini jauh lebih susah untuk dipecahkan daripada tidak adanya infrastruktur yang mendukung TIK, hal ini karena biasanya lebih susah untuk mengubah pola tingkah laku/ kebiasaan dari seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menerapkan TIK dalam metode pembelajarannya.⁴⁷

Selain itu hambatan-hambatan dalam menyatukan Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

⁴⁷ Partanto, Pius A dan M. Dahlan al Barri, tt. *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), Hal.85.

1) Secara fisik

Jika dilihat secara fisik hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan TIK yaitu infrastruktur berupa sarana dan prasarana masih belum memadai apalagi di sekolah-sekolah pelosok walaupun ada terkadang dalam jumlah yang masih sedikit, sehingga pihak guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran dan lebih memilih dengan menggunakan metode yang lama.

2) Secara Non-Fisik

- a) Adanya rasa kurang percaya diri yang ada didalam diri guru, guru takut gagal dalam Menggunakan TIK sehingga lebih memilih metode lama dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada diri siswa sehingga membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif.
- b) Kurangnya Kompetensi Guru yang berkompeten dalam penggunaan TIK menjadi salah satu penghambat dimana guru kurang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan perangkat Komputer, tidak bisa mengakses internet akan membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif.
- c) Sikap guru yang tidak berpengaruh terhadap perubahan Sikap guru yang menganggap

pemanfaatan teknologi dan informasi ke dalam proses pembelajaran tidak memiliki manfaat akan mempengaruhi kemajuan teknologi di dunia pendidikan karena mereka menganggap pemanfaatan teknologi bahkan akan memiliki dampak yang negatif, sehingga mereka enggan untuk memanfaatkan TIK tersebut.⁴⁸

Dalam penerapan teknologi di dunia pendidikan akan memiliki masalah tersendiri. Disini butuh waktu untuk memberikan pemahaman yang mana dulunya masih sedikit melakukan pemanfaatan TIK namun sekarang menjadi dominan. Masalah- masalah tersebut dp dapat dilihat dari:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang rendah dalam hal ini pendidik menjadi salah satu permasalahan di mana pendidik enggan mengikuti perubahan-berubah dalam pemanfaatan TIK dan merasa itu menjadi hal yang merepotkan sehingga masih sedikit pendidik yang mampu mengaplikasikan teknologi.

2) Kurikulum

Belum adanya standarisasi dan tanggung jawab penerapan teknologi dalam pembelajaran.

⁴⁸ Partanto, Pius A dan M. Dahlan al Barri, tt. *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), Hal.89.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan ICT. Evaluasi terhadap proses belajar siswa belum mengacu pada penerapan ICT. Salah satu solusinya adalah siswa bisa melihat hasil ujiannya di situs

web sekolahnya seperti yang saat ini banyak diterapkan di perguruan tinggi.

a) *Hardware*

Sangat banyak masalah yang ditemukan disini. Mulai dari susah menyediakan perangkat ICT, kurangnya tenaga ahli yang dapat mengoperasikan perangkat, susah mengikuti perkembangan ICT yang begitu cepat, sampai terbatasnya dana untuk pemeliharaan serta perbaikan jika terjadi kerusakan.

b) Dana

Sedikitnya dana yang disediakan untuk memenuhi penerapan ICT. Dana tersebut juga harus dibagi untuk pemeliharaan dan perbaikan.

c) Terbatasnya fasilitas belajar

Contonya: komputer, gedung atau kelas yang sempit, perpustakaan yang kurang memadai serta terbatasnya buku penunjang pembelajaran. Namun biasanya masalah-masalah diatas banyak dialami oleh sekolah-sekolah yang berada di daerah. Karena infrastruktur dan kemajuan di

daerah berbeda sekali dengan kemajuan di kota.⁴⁹

Selain itu pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mencapai standar akademik.⁵⁰

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ICT dalam perkembangan teknologi di dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan Keterbatasan yang dimaksud adalah terbatasnya jumlah guru, terbatasnya jumlah referensi pendidikan yang dapat digunakan peserta didik, terbatasnya jumlah sekolah bermutu, terbatasnya jumlah perpustakaan yang dapat diakses, dan terbatasnya jumlah sarana dan prasarana pendidikan lainnya yang dapat menunjang kemajuan pendidikan. Padahal dalam pencapaian tujuan pendidikan secara kompleks tidak boleh ada keterbatasan yang bisa menghambat pendidikan yang dijalankan itu statis dan tidak ada perkembangan, maka dari itu segala hal dan bentuk keterbatasan yang dimaksud di atas harus segera diatasi supaya

⁴⁹ <https://www.kompasiana.com/akbarisation/55123d8c8133116354bc62fb/kendala-penerapan-teknologi-dalam-pendidikan>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 15.00 WIB.

⁵⁰ Djamarah DKK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Renika Cipta, Jakarta.2007), Hal. 54.

segala hal penghambat kemajuan pendidikan dapat diatasi dengan baik.⁵¹

- 2) Ketidakmerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan Permasalahan yang terkait dengan pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia dapat segera terwujud, dengan adanya konsep Universitas Terbuka yang mampu menjangkau daerah terpencil dapat segera diikuti dengan konsep “sekolah terbuka” atau “perpustakaan terbuka”, selama peserta didik bersemangat untuk belajar dan institusi pendidikan mau merubah model pendidikannya. Maka, dengan bantuan ICT segala keterbatasan akan dapat diatasi.
- 3) Model dan pendekatan pendidikan yang kurang relevan Semakin cepatnya perkembangan dalam segala aspek di dunia ini, maka setiap manusia dan institusi pendidikan dituntut untuk terus selalu memperbaharui dirinya sesuai dengan kebutuhan perkembangan dunia. Ketidakrelevanan sebuah metode maka akan sukar sebuah tujuan itu dapat dicapai dengan mudah, maka dari itu. Banyak hal yang harus diperbaharui dalam sistem pendidikan,

⁵¹ Nasution S. 2005. *Teknologi Pendidikan*.,(Op.Cit) Hal. 80.

dan hal ini memicu perkembangan teknologi pendidikan secara merata dan kompleks.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal, baik fisik maupun non fisik yang kesemuanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Faktor pendukung dapat dilihat dari dibuatnya kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan teknologi di sekolah baik itu prasarana maupun infrastruktur.

Selain Faktor pendukung, faktor penghambat dalam pengembangan pembelajaran pun menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi terlebih lagi di daerah, penerapan pembelajaran berbasis teknologi masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia yang mana masih ada guru yang memiliki kompetensi yang kurang dalam memahami teknologi.

D. Penelitian Terdahulu

1. Ratih Kusumaningtyas dengan judul Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (Studi di Madrasah Madrasah Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Madrasah Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). Tahun 2015 dengan tujuan yaitu :
 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana Inovasi isasi sistem pembelajaran di Madrasah Madrasah karangasem Muhammadiyah dan Madrasah Madrasah Sunan Drajat.
 - b. Untuk mengetahui mengapa Madrasah Madrasah Karangasem Muhammadiyah Dan Sunan Drajat melakukan Inovasi isasi sistem pembelajaran.

Hasil penelitian Era Globalisasi dan modernisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang transportasi dan komunikasi. Demikian pula pendidikan dan pembelajaran beberapa tahun terakhir ini ditopang oleh kecanggihan sistem, metode dan alat-alat teknologi pembelajaran ciptaan manusia. Madrasah yang kental dengan sistem pembelajarannya yang klasik menjadi sebuah problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, alienasi (keterasingan) dan diferensiasi (pembedaan) antara keilmuan Madrasah dengan dunia modern. Sehingga terkadang lulusan Madrasah kalah bersaing atau tidak siap berkomplentasi

dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja. Namun yang menarik untuk diteliti karena di Madrasah Karangasem dan Sunan Drajat nampaknya sudah melakukan modernisasi sistem pembelajaran Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini adalah: Bagaimana modernisasi sistem pembelajaran di Madrasah Madrasah Karangasem Muhammadiyah dan Madrasah Madrasah Sunan Drajat? Mengapa Madrasah Madrasah Karangasem dan Madrasah Sunan Drajat melakukan modernisasi sistem pembelajaran?.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian multi situs dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Sementara hasil dan temuan penelitian dalam tesis ini: pertama, Madrasah Madrasah Karangasem Muhammadiyah dan Madrasah Madrasah Sunan Drajat sudah melakukan modernisasi sistem pembelajaran baik dari segi komponen pemebajarannya serta usaha-usahanya. Akan tetapi kedua Madrasah tersebut memiliki ciri khas yang berbeda.

Keduanya sudah modern akan tetapi di Madrasah Karangasem pola tradisionalnya hanya sedikit terlihat, sedangkan di Madrasah Madrasah Sunan Drajat laki modern tapi pola salaf klasiknya tidak mau ditinggalkan juga. Alasan kedua Madrasah ini melakukan modernisasi sistem pembelajaran PAI karena faktor tidak mau ketinggalan oleh zaman.

2. Yessy Lestary dengan judul Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Yessy Lestari. Manusia diciptakan memiliki banyak karakteristik umum, salah satunya yaitu kecerdasan(Intelligence). Tahun 2019 dengan tujuan yaitu :
- a. Untuk mengetahui penerapan model kecerdasan linguistic berbasis kecerdasan linguistic pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

Hasil penelitian Kecerdasan lebih sering diartikan sebagai kemampuan sel sel orang memahami sesuatu dan kemampuan untuk dapat mengungkapkan pendapat.

Semakin pandai seseorang, maka semakin mudah pula memahami suatu permasalahan yang ada dan semakin cepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model kecerdasan linguistik pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data ini digunakan untuk menganalisis data. Dari tahap observasi, penyusunan RPP, melaksanakan pembelajaran, hingga tahap penilaian semula berbasis kecerdasan linguistik, yang hasilnya cukup membalik dan menimbulkan field back yang lebih dari biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, untuk lebih

meningkatkan kecerdasan linguistik siswa di kelas lain sistem pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik ini dapat diterapkan juga di kelas lainnya.

Dimana, hasil dari inovasi tersebut dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa-siswi yang kurang dalam kecerdasan tersebut, dibuktikan dengan adanya feed back yang lebih dari peserta didik di dalam proses pembelajaran serta dibuktikan dengan mudahnya peserta didik melakukan hafalan yang telah ditentukan hari dan jumlah hafalannya, karena inovasi juga dibutuhkan dalam hal ini, bukan hanya pembelajaran yang itu saja.

3. Rizayana dengan judul Inovasi media pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur pada tahun 2018 dengan tujuan yaitu :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur.
 - b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan media pembelajaran PAI guna kelancaran proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ulim Aceh Timur.

Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Aktivitas belajar siswa merupakan suatu penilaian yang

bertujuan mengukur tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada teks yang pertama presentasi hasil belajar siswa melalui media pembelajaran PAI sel besar 61,53 % dikategorikan “baik” dan pada teks yang kedua aktivitas hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yang dikategorikan “baik sekali” 65,38%. Adapun kualifikasi aktivitas guru masih kurang baik atau belum maksimal dikarenakan baru mencapai 66,07%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran PAI ada peningkatan di setiap teks, baik hasil belajar teks yang pertama / teks kedua, begitu juga dengan aktivitas guru yang bisa dikatakan “baik”.

- b. Inovasi media Pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

Hal ini dapat dibuktikan melalui pengolahan data kemampuan belajar siswa pada teks yang pertama dan kedua yang selalu mengalami peningkatan walaupun hasilnya bisa berbeda tipis, tapi dapat dikategorikan “sangat baik”. Dan pada teks yang kedua hasil belajar siswa meningkat ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah terpenuhi yaitu 70. Dengan demikian Inovasi media pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

Berdasarkan penelitian di atas saya akan melengkapi penelitian dan saya akan melakukan penelitian di Madrasah Madrasah Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan mengarahkan penelitian Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah pesantren kampung delima dan yang ingin meliti sebagai berikut, bagaimana sistem pembelajaran di Madrasah Madrasah Muhammadiyah Kampung Delima pada era teknologi, bagaimana inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di era teknologi Madrasah Madrasah Muhammadiyah Kampung Delima dan bagaimana peluang dan hambatan inovasi sistem pembelajaran .

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif di mana peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian secara analisis berupa deskriptif seperti analisis kalimat-kalimat berkenaan dengan judul penelitian.⁵² Adapun jenis penelitiannya bersifat deskriptif dimana penelitian yang dilakukan agar dapat menggambarkan keadaan atau peristiwa dalam ruang lingkup tertentu.

2. Pendekatan penelitian

Dilakukannya pendekatan penelitian sangatlah penting. Oleh sebab itu berkenaan dengan tema tesis yang meneliti ambil peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan dengan metode kualitatif sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kalimat-kalimat atau yang didapat dari lisan dan perilaku orang yang sedang kita amati.⁵³

Melalui penelitian kualitatif ini agar peneliti mampu mendeskripsikan bagaimana Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu aspek yang penting di dalam sebuah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur.

⁵² Lexxy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 3

⁵³ Lexxy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 4

C. Jenis dan sumber data

Data yang kita peroleh dalam melakukan suatu penelitian merupakan substansi yang penting dalam menjawab permasalahan berkenaan dengan masalah yang sedang kita teliti. Perlu kita pahami data yang diperoleh berasal dari data yang menjadi sumber dengan sasaran yang tepat berkenaan dengan permasalahan yang sedang kita teliti. Adapun sumber data yang bisa kita ambil yaitu dari:

1. Data primer

Data primer bersumber dari orang atau yang dikenal dengan informan yang paham dan tahu secara detail mengenai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Informan merupakan orang yang berperan penting untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Adapun data primer yang diperoleh dari informan dari hasil wawancara yaitu:

- a. Kepala madrasah
- b. Wakil kepala madrasah bidang sarana dan sarana
- c. Guru PAI

2. Data sekunder

Selain data primer di dalam penelitian juga terdapat data sekunder, yaitu data yang didapat selama melaksanakan penelitian yaitu berupa studi kepustakaan, literatur maupun data tertulis yang berkaitan dengan tesis yang sedang digarap.⁵⁴

D. Teknik pengumpulan data

Pengambilan data adalah langkah pertama dalam hal untuk mendeskripsikan suatu masalah yang sedang kita amati yang diperoleh dari lapangan. Data juga merupakan langkah awal dalam melakukan analisis suatu penelitian yang bersifat

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, Hal 103.

deskriptif. Diperlukan metode dalam pengumpulan data yang bertujuan agar data yang diperoleh itu valid. Dalam penelitian ini metode yang dilakukan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data adalah:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode yang ada di dalam suatu penelitian. Observasi adalah metode atau cara dalam pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara sistematis terhadap hal yang menjadi fokus perhatian. Menurut Suharsimi Arikunto observasi meliputi kegiatan yang melibatkan indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap maupun peraba. Di dalam suatu penelitian yang melibatkan indera ini dapat diuji dengan tes, kuisioner , dalam bentuk gambar maupun suara.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode observasi jenis non partisipan, di mana peneliti tidak masuk di dalam kegiatan yang menjadi hal yang diamati, tetapi hanya menjadi pengamat independen untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan MIM 10 Karang Anyar Curup Timur yang menjadi objek penelitian.

Tabel : 3.1
Aspek Yang di Amati

NO	Aspek yang di amati	Ada/tidak	Keterangan
1.	Ruang Computer		
2.	Akses Internet		
3.	Komputer		
4.	Infokus		

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara juga menjadi salah satu metode di dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Metode berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan

⁵⁵ SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: RinekaCipta,1987), Hal 136.

dengan penelitian dimana di dalamnya terdapat proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terbuka dimana informan bebas menjawab pertanyaan secara terbuka tanpa ada rahasia dan batasan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Disini subjek yang dijadikan sumber dalam mendapatkan informasi yaitu pihak terkait seperti; Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana dan guru PAI yang ke semuanya diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Sebelum melakukan wawancara, hendaknya peneliti melakukan kisi-kisi berkenaan dengan pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, adapun kisi-kisi instrumen wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah :

Tabel : 3.2
Aspek Yang Ditanyakan

No	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan	Informan
1.	Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi? 2. Apa saja usaha yang Ibu lakukan berkenaan dengan inovasi dalam pemanfaatan teknologi dan Informasi? 3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat berkaitan dengan inovasi teknologi dan informasi yang telah dibuat? 	Kepala Madrasah
2.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur khususnya guru PAI 	Guru PAI

		<p>memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi yang ada?</p> <p>2. Bagaimana pengembangan materi yang disampaikan oleh guru PAI di hubungkan dengan pemanfaatan teknologi informasi?</p> <p>3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam penyampaian materi berkaitan dengan pemanfaatan TIK?</p>	
3.	Inovasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi	<p>1. Bagaimana inovasi yang dilakukan terhadap guru PAI?</p> <p>2. Apa yang menjadi kendala dalam melakukan inovasi terhadap guru PAI?</p>	Wakil kepala madrasah bidang sarana
4.	Faktor Pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Inovasi penggunaan teknologi	<p>1. Apa Yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan inovasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur?</p> <p>2. Apa Yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan inovasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur?</p> <p>3. Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan inovasi teknologi dan informasi?</p>	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang sarana dan prasarana dan Guru PAI

3. Dokumentasi

Di dalam melakukan sebuah penelitian, metode dokumentasi juga menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari metode lainnya. Metode

dokumentasi dapat berupa data yang diperoleh dari catatan, referensi buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain-lain.⁵⁶

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses dalam menyempurnakan data yang diperoleh agar mudah dibaca oleh pembaca. Di dalam penelitian yang bersifat kualitatif atau analisis, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan analisis komparatif abstraktif artinya membandingkan data-data yang diperoleh atas dasar kejadian yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.⁵⁷

Analisis data dilakukan dari awal peneliti melakukan penelitian hingga akhir penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa dimulai dari peneliti memperoleh data baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, peneliti mempelajari dan merangkum, dikaji dan dianalisis dengan pemikiran peneliti hingga selesainya penelitian. Adapun alur analisa yang peneliti gunakan adalah:

1. Reduksi data yang merupakan proses memilih, memfokuskan dan menyederhanakan data kasar ke dalam catatan berkenaan dengan kebutuhan dalam penelitian. Dengan kata lain reduksi data dapat dimaknai dengan pengolahan data.
2. Penyajian data merupakan bagaimana cara merangkum atau meringkas data sehingga memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data merupakan akhir dari pekerjaan yang di mulai menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data dengan membandingkan sebagai analisis data yang bersifat kualitatif.⁵⁸

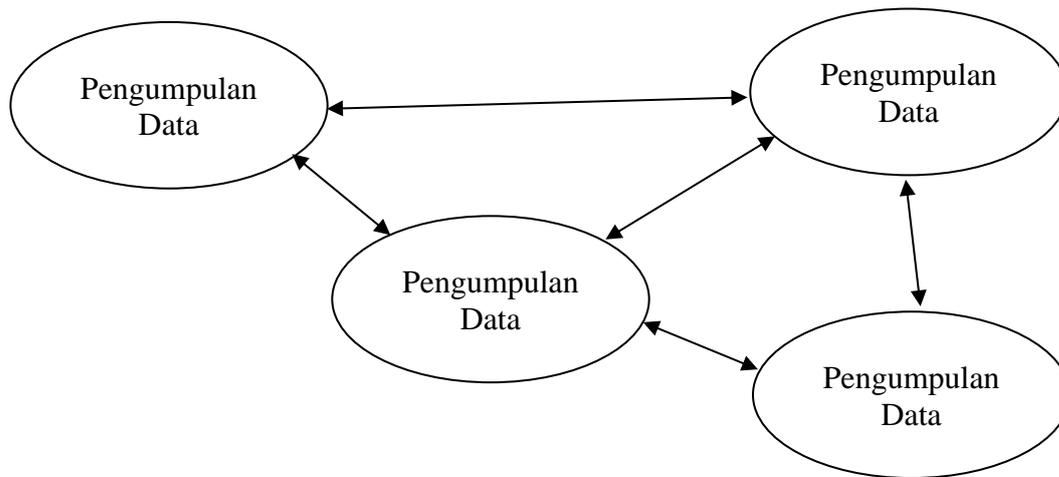
⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Hal. 187.

⁵⁷ Burhan Boengin, *Metodologi Penelitian*, Hal. 71.

⁵⁸ NoengMuhadjir, *Metode Penelitian*, Hal. 30.

Proses merupakan hal yang paling diperhatikan dalam penelitian kualitatif daripada produk dan objek penelitiannya. kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata verbal bukan berupa angka-angka yang disajikan dalam bentuk kesimpulan atau ringkasan dan dari hasil kerja di lapangan.

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)⁵⁹



Reduksi data dilakukan untuk pemilihan, pemusatan, perhatian dalam penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara selama peneliti melakukan penelitian. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama peneliti melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif.

Selama dalam pengumpulan data berlangsung, terjadilah yang namanya tahap reduksi data selanjutnya membuat catatan ringkasan, menulis memo, membuat partisi dan lain sebagainya. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.⁶⁰

1. Penyajian Data (*Data Display*)

⁵⁹ “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” oleh Sugiyono, 2011.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet ke-III, Hal. 242.

Adapun penyajian data merupakan rangkuman dari berbagai informasi yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam hal ini dapat dikatakan kesimpulan dari penyajian data yang kita peroleh yang bertujuan agar kita dapat memahami dan mengerti apa yang sedang terjadi berkaitan dengan penelitian yang sedang kita lakukan.

Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih.⁶¹

Menurut miles dan Huberman menyarankan dalam melakukan display data tidak hanya berupa teks naratif akan tetapi juga bisa dengan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.⁶²

2. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Selanjutnya langkah ketiga yang dilakukan peneliti menurut Miles dan Huberman yaitu melakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

⁶¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet ke-III, Hal. 244.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hal. 249.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hal. 252.

F. Uji keabsahan data

Melakukan uji keabsahan data sangatlah penting dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk kebenaran data yang diperoleh di lapangan adalah hal yang benar dan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengecekan dilakukan dengan melakukan observasi yang kemudian disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana serta guru PAI. Dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi yang dapat diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber selama peneliti melakukan penelitian. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang dijadikan subjek penelitian. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Ketiga data tersebut selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga sehingga diperoleh kesimpulan, dan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber tersebut.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data tidak hanya kepada kepala madrasah saja akan tetapi juga dilakukan kepada wakil kepala madrasah dan guru PAI berkenaan dengan pertanyaan penelitian.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hal. 274.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan hal yang juga dapat mempengaruhi kredibilitas data dimana apabila peneliti melakukan kegiatan wawancara pada pagi hari dimana narasumber masih dalam keadaan fit, belum menghadapi berbagai masalah maka data yang diperoleh akan akurat. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

Sejarah Singkat Berdirinya MIM 10 Rejang Lebong Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 10 Rejang Lebong, yang penulis singkat menjadi MIM 10 Rejang Lebong, yang terletak di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur adalah salah satu diantara lembaga pendidikan terpadu bercirikan islam tertua Indonesia yang didirikan pada tahun 1957, dari Madrasah Ibtidaiyah ini telah lahir para pemimpin daerah dalam berbagai fungsi dan peranannya karenanya amat disayangkan apabila asset bangsa ini tidak diperhatikan dan terabaikan sama sekali.

Dalam mengembangkan amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan juga dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Rejang Lebong Curup Timur serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pelajaran yang efektif dan efisien sehingga akan terwujud tujuan.

MIM 10 Rejang Lebong Curup Timur berdiri berdiri sejak tahun 1957, selama itu pula Madrasah ini mengalami pergantian ke pe mimpinan kepala madrasah. Adapun nama-nama kepala MIM 10 Rejang Lebong Curup Timur adalah sebagai berikut:

Tabel : 4.1
 Nama-Nama Kepala Madrasah dan Masa Jabatan
 MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

NO	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Syafaruddin, A. Md	1985-1995
2	M. Kolibri Top, S.Pd.I	2003-2006
3	Yusmiati, S.Pd	2006-2018
4	Burhan Fajri, S.Pd	2018-Sekarang ⁶⁵

Tabel : 4.2
 Rekapitulasi Jumlah Pendidikan
 MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

NO	Nama	Keterangan
1	Burhan Fajri, S.Pd.I	PNS
2	Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I	PNS
3	Asmarawati, S.Pd.I	PNS
4	Siti Rasunah, S.Pd.I	PNS
5	Marfu'ah, S.Pd.I	PNS
6	Marini, S.Pd.I	PNS
7	Ida Laila, M.Pd	PNS
8	Tesmil Yanti, S.Pd.I	NON PNS
9	Revi Paladaipa, S.Pd.I	NON PNS
10	Rudi Hartono, S.Pd.I	NON PNS
11	Nova Diani, S.Pd.I	NON PNS
12	Ayu Rizki Anggraini, S.Pd.I	NON PNS
13	Andika Saputra, S.Pd.I	NON PNS
14	Febri Yanti, S.Pd	NON PNS
15	Anita Purnama, S.Pd	NON PNS
16	Yuniarti, S.Pd	NON PNS
17	Miftahul Yanah, S.Pd	NON PNS
18	Riska Kustantriani, S.Pd	NON PNS
19	Imelda Aprilia, S.Pd	NON PNS
20	Aryo Sajidiantito, S.Pd	NON PNS ⁶⁶

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur berjumlah 20 orang yang terdiri dari 7 orang PNS dan 13 orang honorer.

⁶⁵ Data dokumentasi MIM 10 Rejang Lebong, diambil dari arsip Tata Usaha MIN 10 Karang Anyar Curup Timur.

⁶⁶ Data dokumentasi MIM 10 Rejang Lebong, diambil dari arsip Tata Usaha MIN 10 Karang Anyar Curup Timur.

Tabel.4.3
Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	A	17	11	28
	BL	16	11	27
	C	11	16	27
2.	A	15	8	23
	BL	9	13	22
3.	A	16	10	26
	BL	6	21	27
4.	A	10	12	22
	BL	10	11	21
	C	6	16	22
5	V	21	13	34
6	VI	12	17	29
JUMLAH		149	159	308

Berdasarkan data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur mengalami peningkatan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 308 siswa.⁶⁷

Tabel : 4.4
Rekapitulasi jumlah bangunan dan kondisi ruang
MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

NAMA BANGUNAN	Jm 1	Kondisi				Keterangan		
		RR	RS	RB	B	Rom bel	CKP	Kuran g
Ruang Kellas	9	3	-	-	6	10	-	
Ruang Guru	1	-	-	-	1	-		-
Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	-	1	-		-
Ruang TU	1	-	-	-	1		-	-

⁶⁷ Data dokumentasi MIM 10 Rejang Lebong, diambil dari arsip Tata Usaha MIM 10 Karang Anyar Curup Timur.

Ruang BLP	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang UKS	1	-	-	-	1	-	-	-
Ruang Osis	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang RPL	-	-	-	-	-	-	-	-
Perpustakaan	-	-	-	-	1	-	-	-
Labl IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-
Lab Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-
Label Meldia	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Serbaguna	1	-		-	-	-	-	
Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
WC guru	1	-	-	-		-	-	
WC murid	4	-	-	-		-	-	
Pagar	1	-	-	-		-		-
Mushola	1	-	-	-		-		-
Dapur	1	-	-	-		-		-
Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Tempat Wudhu	1	-	-	-		-	-	
Melja guru	23	15	-	-	7	-		-
Kursi guru	23	-	-	1	22	-	-	-
Melja murid	30 7	-	-	-	V	-	-	-
Kursi murid	30 7	-	-	-	V	-	-	-

Tapel Recorder	1	-	-	-	1	-		-
Microfon	2	-	-	1	1	-	-	
Kursi guru	23	-	-	1	22	-	-	-
Melja murid	30 7	-	-	-	V	-	-	-
Kursi murid	30 7	-	-	-	V	-	-	-
Tapel Recorder	1	-	-	-	1	-		-
Microfon	2	-	-	1	1	-	-	
Alat kesehatan	2	-	-	1	1	-	-	
Alat olahraga	4	-	-	2	2	-	-	
Lelmari	14	-	-	2	12	-	-	
Printer	6	-	-	1	1	-	-	
BLell	1	-	-		1	-	-	-

1. Letak Geografis MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Rejang Lebong terletak di Jln. Syahrial Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39116. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Rejang Lebong bblr batasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kantor Kelurahan Karang Anyar
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Musholah Kelurahan Karang Anyar
- d. Sebelah utara bblr batasan dengan jalan raya Kelurahan Karang Anyar dan rumah warga

2. Visi, Misi MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

a. Visi Madrasah

Terwujudnya siswa-siswi MI Muhammadiyah 10 Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah
- 2) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, dan efektif serta visioner
- 3) Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong
- 4) Mengefektifkan waktu belajar
- 5) Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab
- 6) Mengembangkan disiplin siswa.⁶⁸

B. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan sarana teknologi informasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

Ketersediaan sarana teknologi di sekolah sangat menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran. Begitupun juga di MIM 10 Karang Anyar seperti dari hasil observasi dan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti. Jika dilihat dari bidang sarana dan prasarana yang peneliti amati, MIM 10 Karang Anyar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

⁶⁸ Data dokumentasi MIM 10 Karang Anyar Curup Timur, diambil dari arsip Tata Usaha MIN 10 Karang Anyar Curup Timur.

Tabel : 4.5
Lembar Observasi

NO	Aspek yang di amati	Ada/tidak	Keterangan
1.	Ruang Computer	Ada	Ruangan yang dapat menampung siswa sebanyak 10 orang
2.	Akses Internet	Ada	100 kbps untuk guru dan 50 kbps untuk siswa
3.	Komputer	Ada	komputer sebanyak 3 buah
4.	Infokus	Ada	Berjumlah 2 buah

Secara garis besar sudah memiliki fasilitas teknologi yang memadai hal ini terbukti dengan adanya ruangan komputer yang khusus untuk melakukan pembelajaran berbasis komputer, jaringan akses internet dengan kapasitas 100 kbps untuk guru dan 50 kbps untuk siswa, jumlah komputer sebanyak 3 buah dan pemanfaatan infokus yang berjumlah 2 dengan menampilkan slide-slide atau video-video berkenaan dengan materi yang disampaikan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, inovasi yang di lakukan di lihat dari cara guru mengajar, dimana guru memberikan materi dengan menayangkan video-video, power point dalam memberikan materi kepada siswa. Ada juga yang menggabungkan metode lama seperti ceramah dengan pemanfaatan teknologi yaitu dengan menampilkan slide-slide berkenaan dengan materi yang diberikan.

Untuk mengetahui lebih jelas ketersediaan sarana teknologi yang ada dan inovasi yang dilakukan di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Burhan Fajri, S.Pd.I yang menyatakan:

“Jika dilihat dari ketersediaan sarana dan teknologi, di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur sudah dilakukan dengan baik, disini saya selaku Kepala Madrasah terus melakukan upaya untuk menambah sarana dan prasarana yang ada ada berkenaan dengan teknologi. Karena sekarang sekolah-sekolah hampir merata telah memanfaatkan kecanggihan teknologi. Adapun ketersediaan teknologi yang ada disini

*yaitu jaringan internet yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa yaitu 100 kbps untuk guru dan 50 kbps untuk siswa, perangkat komputer yang berjumlah 3 buah dan infokus yang berjumlah 2 buah, yang semuanya di lakukan agar madrasah ini terus mengikuti perkembangan zaman dan kita tidak menjadi gagap teknologi, baik dari siswa maupun guru sebagai pendidik. Upaya ini terus dilakukan dengan meminta bantuan dana ke pusat agar bisa menambah dan melengkapi sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis teknologi”.*⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I Selaku wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana. Beliau memaparkan :

*“Di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur jika dilihat dari ketersediaan sarana teknologi sudah cukup memadai jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Inovasi yang dilakukan terlihat dari adanya jaringan internet yang memudahkan mengakses materi atau bahan yang akan disampaikan dan siswa juga mudah untuk membuat tugas dengan acuan dari internet. Selain itu penggunaan infokus juga sudah dilaksanakan dalam setiap proses belajar-mengajar. Ini kita lakukan bertujuan agar madrasah ini tidak ketinggalan zaman dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Selain itu saya selaku wakil kepala madrasah bekerjasama dengan kepala madrasah dan komite terus mengupayakan untuk melakukan dan meningkatkan bidang sarana dan prasarana baik infrastruktur maupun sarana dan prasarana yang berkenaan dengan teknologi”.*⁷⁰

Seperti kita ketahui ketersediaan media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi alat pendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di mana harus tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga harus baik, sehingga diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan tujuan inovasi di dalam proses pembelajaran akan tercapai.

Letak perangkat yang tepat dan strategis juga akan mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa karena

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Burhan Fajri, S.Pd.I, Tanggal 12 Maret 2023

⁷⁰ wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana ibuk elli rosmala dewi, tanggal 12 Maret 2023.

memudahkan dalam mengakses internet. Selain itu dinamika dalam proses pembelajaran akan terasa apabila akses yang dilakukan tidak mengalami kendala.⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di MIM 10 Karang Anyar secara garis besar sudah memadai di mana ketersediaan jaringan internet yang dalam kapasitas cukup digunakan baik guru maupun siswa, ketersediaan perangkat komputer pun menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Karena masih banyak madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah yang belum memanfaatkan teknologi dan informasi dan dikhawatirkan akan mengalami ketinggalan dengan sekolah-sekolah yang lain.

2. Kemampuan Guru MIM 10 Karang Anyar dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk inovasi pembelajaran

Kompetensi sangat diperlukan bagi semua pendidik, karena dengan adanya kompetensi yang ada pada pendidik, maka siswa merasa belajar tidak menjadi beban akan tetapi menjadi menyenangkan.

Seperti wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Berkenaan dengan Kompetensi Guru PAI yang menjelaskan :

“Kompetensi yang ada pada pendidik di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur sebagian besar telah sesuai dengan bidangnya dan telah menguasai dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Namun ada beberapa guru dari jumlah guru sebanyak 30 orang yang belum menguasai dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yaitu sebanyak 10 orang dikarenakan faktor usia, sehingga dalam memberikan materi masih menggunakan metode lama. Guru PAI yang berjumlah 3 orang jika dilihat dari segi usia masih tergolong dalam kategori muda dan mampu mengaplikasikan teknologi dan informasi. Hal ini dapat dilihat dari guru PAI memberikan materi memanfaatkan teknologi ada juga yang menggabungkan metode baru yaitu penggunaan infokus dengan menampilkan video-video dan power point

⁷¹ Suryobroto, Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), Hal. 24.

yang menarik dengan metode lama seperti ceramah dan diskusi. Saya terus mengupayakan agar guru yang ada di MIM 10 Karang Anyar ini melakukan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sehingga mereka memiliki kompetensi yang tidak hanya dari bidang akademik akan tetapi juga dari pemanfaatan teknologi dan informasi canggih seperti saat ini”.⁷²

Selanjutnya peneliti mewawancarai Guru PAI Kelas IV yaitu Ibu Tesmil

Yanti, S.Pd.I yang menyatakan :

“Secara umum kompetensi guru yang ada di MIM 10 Karang Anyar sudah sesuai dengan bidangnya termasuk Guru PAI. Kami selalu melakukan diskusi berkenaan dengan bagaimana melakukan inovasi dalam memberikan materi kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Hal ini bertujuan agar menghilangkan pendapat siswa bahwa belajar PAI itu membosankan dan materi yang diberikan susah. Saya selaku Guru PAI yang mengajar di kelas V di dalam memberikan materi saya menggunakan media internet sehingga siswa tahu fenomena-fenomena yang berkembang berkaitan dengan materi yang saya sampaikan. Selain itu saya juga memanfaatkan infocus ketika siswa memaparkan hasil makalahnya. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa memanfaatkan teknologi yang ada”.⁷³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI kelas V Revi

Paladaipa, S.Pd.I yang memaparkan:

“Sebagian besar guru di MIM 10 Karang Anyar sudah memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Namun ada juga guru yang belum menguasai dalam pemanfaatan teknologi dikarenakan faktor usia dan kurang tanggapnya mereka dalam pemanfaatan tersebut. Jika dilihat guru PAI telah mengaplikasikan teknologi dan informasi seperti penggunaan infokus. Saya di dalam memberikan materi sebagian besar menampilkan tayangan-tayangan yang berkenaan dengan materi yang saya berikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan antusias dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan dan mereka memahami dengan apa yang disampaikan. Saya juga menggunakan infokus dengan tujuan agar siswa bisa menggunakan infokus secara baik dan benar, dan yang terpenting siswa saya semangat dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan dengan tampilan video-video”.⁷⁴

Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI

kelas VI Ibu Nova Diani, S.Pd.I beliau menjelaskan:

⁷² Wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Burhan Fajri, S.Pd.I, Tanggal 12 Maret 2023.

⁷³ Wawancara dengan Guru PAI kelas IV Ibuk Tesmil Yanti, S.Pd.I Tanggal 12 Maret 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Guru PAI kelas V ibuk Revi Paladaipa, S.Pd.I, Tanggal 28 Maret 2023.

*“Kompetensi pada guru itu harus ada karena apabila guru telah memiliki kompetensi baik itu dibidangnya ditambah lagi dengan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, maka akan mencetak generasi-generasi yang tidak hanya berhasil di bidang akademik juga di bidang teknologi dan informasi. Saya selaku guru PAI di dalam memberikan materi tidak hanya menggunakan teknologi dan informasi seperti internet dan infokus, akan tetapi juga dengan metode-metode lama seperti hafalan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami apa yang saya berikan namun mengingat dan diharapkan mengaplikasikan apa yang telah didapat dari guru”.*⁷⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar guru yang ada di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur telah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki hal ini juga termasuk dengan guru PAI. Di mana guru PAI Telah melakukan inovasi seperti penggunaan infokus dan penggabungan metode diskusi dengan penampilan video-video berkenaan dengan materi yang diberikan. Selain itu penggunaan media internet dan penggunaan power point juga menjadi salah satu bentuk inovasi yang dilakukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung benar telah memanfaatkan teknologi informasi seperti yang dipaparkan di atas dimana siswa menjelaskan powerpoint yang menjadi tugas yang diberikan oleh guru dan kemudian siswa menjelaskan di depan kelas, jadi secara kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi telah melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Inovasi Pembelajaran yang Dibuat Guru PAI di MIM 10 Karang Anyar

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan inovasi berbasis teknologi dan informasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur media pembelajaran berbasis *Elearning* yaitu dengan mengadakan perangkat komputer dan Infokus.

⁷⁵ Wawancara dengan Guru PAI kelas VI Ibu Nova Diani, S.Pd.I, Tanggal 13 April 2023.

Salah satu kategori sekolah dikatakan maju apabila telah melakukan inovasi salah satunya yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi seperti penggunaan jaringan internet, pemanfaatan komputer dan lain sebagainya. Yang tidak kalah pentingnya peran guru sebagai peserta didik sangatlah penting dalam upaya melakukan inovasi dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh akan keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas V Ibu Nova Diani, S.Pd.I inovasi yang dilakukan yaitu :

*“Teknologi informasi merupakan hal yang penting didalam sebuah lembaga salah satunya sekolah, hal ini dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya dapat menentukan maju tidaknya sekolah tersebut. Pembelajaran berbasis teknologi adalah pembelajaran yang telah mengedepankan kecanggihan teknologi karena di zaman milenial seperti saat ini peserta didiknya telah melek dalam hal teknologi. Saya selaku Guru PAI Untuk memanfaatkan teknologi seperti penggunaan internet dalam memberikan materi kepada siswa karena selain mengikuti perkembangan zaman, siswa juga memperoleh pengetahuan dengan baik dan bertujuan agar siswa memiliki antusias dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan. Di samping itu dengan adanya penggunaan internet dapat memudahkan siswa dalam menjawab soal-soal yang saya berikan. Di dalam memberikan materi saya juga melakukan inovasi dengan penggunaan infokus di mana saya membuat power point dengan menampilkan slide-slide yang menarik siswa sehingga siswa dapat melihat secara langsung gambar-gambar atau masalah-masalah yang berkenaan dengan materi yang diberikan. Konsep yang saya berikan yaitu siswa melihat tayangan yang berkenaan dengan materi kemudian diharapkan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru berkenaan dengan materi yang disampaikan. Namun kompetensi yang dimiliki guru merupakan hal yang lebih penting, terutama yang berkaitan dengan pemberian materi dengan pemanfaatan teknologi dan informasi”.*⁷⁶

Selanjutnya Peneliti melakukan Wawancara dengan Guru PAI kelas III

Bapak Rudi Hartono, S.Pd.I yang menjelaskan :

“Inovasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah di MIM 10 Karang Anyar secara garis besar dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya jaringan internet penggunaan infokus dalam memberikan materi. Saya di dalam memberikan materi selalu mencoba

⁷⁶ Wawancara dengan Guru PAI Kelas V Ibu Nova Diani, S.Pd.I , Tanggal 12 September 2023.

*menerapkan penggunaan teknologi seperti membuat makalah secara berkelompok dan di tampilkan di depan kelas dengan menggunakan layar infocus, hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan pemanfaatan teknologi sehingga mereka tidak bingung ketika di jenjang sekolah berikutnya. Selain itu saya juga membuat video-video yang berkenaan dengan materi yang disampaikan, hal ini agar siswa bukan hanya mengerti namun mengingat dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari. Selain memanfaatkan teknologi dan informasi, saya juga masih menggunakan metode lama seperti ceramah apabila materi yang menurut saya lebih pas diberikan langsung kepada siswa. Ini saya lakukan agar kita tidak hanya memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi saja akan tetapi juga tidak melupakan metode-metode mengajar yang lama”.*⁷⁷

Menurut Guru PAI kelas III Ibu Ayu Rizki Anggraini, S.Pd.I yang menjelaskan :

*“Di era zaman yang penuh kecanggihan di bidang teknologi, guru sebagai pendidik dituntut harus memiliki kompetensi dalam memberikan materi kepada siswa sebagai peserta didik. Hal ini menjadi beban sebagian guru yang telah berusia lanjut karena daya ingat dan kemampuan yang berkurang membuat mereka terkendala untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi dan Informasi. Saya selaku Guru PAI di dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan konsep pemanfaatan teknologi yaitu seperti menyampaikan materi dengan menampilkan power point yang didalamnya ada video-video berkenaan dengan materi yang disampaikan, selanjutnya saya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video-video ataupun power point sesuai tugas dan kemudian dijelaskan di depan teman-temannya. Ini dilakukan agar siswa belajar berani menjelaskan di depan kelas tidak hanya mendengarkan guru namun juga mampu memanfaatkan teknologi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam memberikan materi, saya juga mencampur dengan metode lama seperti diskusi, hafalan dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar terbangun suasana dinamika di dalam kelas dan siswa mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru, serta siswa juga mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan terlebih lagi diharapkan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pemanfaatan teknologi tidak selalu saya berikan di setiap pertemuan, akan tetapi saya sesuaikan dengan materi apa yang akan saya sampaikan”.*⁷⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum guru di MIM 10 Karang Anyar telah memiliki kompetensi

⁷⁷ Wawancara dengan Guru PAI Kelas III Bapak Rudi Hartono, S.Pd.I, Tanggal 25 Agustus 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Guru PAI Kelas III Ibu Ayu Rizki Anggraini, S.Pd.I, Tanggal 20 Agustus 2023

dalam pemanfaatan teknologi dan informasi namun masih ada guru yang kurang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi tersebut yaitu guru mata pelajaran lain, ini dikarenakan salah satu faktor yaitu usia yang sudah tua sehingga mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada.

Konsep belajar yang diberikan telah memanfaatkan teknologi dan informasi walaupun ada guru juga yang menerapkan metode lama seperti diskusi, ceramah dan hafalan. Secara umum guru di MIM 10 Karang Anyar telah menerapkan teknologi tersebut. Tidak setiap pemberian materi dengan memanfaatkan teknologi dan informasi akan tetapi guru menyesuaikan dengan bahan yang akan diberikan kepada siswa, metode apa yang cocok diberikan kepada siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI di MIM 10 Karang Anyar yang berjumlah 3 orang ketiga-tiganya telah menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti dengan penggunaan infokus dengan menampilkan power point dan video-video yang menarik sesuai dengan materi yang diberikan, dan tetap memasukkan metode-metode lama seperti ceramah dan diskusi hal ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu bapak Burhan Fajri, S.Pd.I yang menjelaskan:

“Pada zaman modern seperti saat ini inovasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena kita tidak ingin siswa kita gagap teknologi sementara yang lain telah melek dengan kecanggihan teknologi yang ada. Saya sebagai Kepala Madrasah selalu berusaha melakukan inovasi di MIM 10 Karang Anyar ini agar kita menjadi salah satu Madrasah yang telah maju dalam pemanfaatan teknologi. Inovasi yang saya inginkan adalah dalam setiap bidang namun dengan keterbatasan dana jadi saya prioritaskan dalam kegiatan belajar seperti penggunaan

internet dan penggunaan infokus. Saya masih melakukan usaha bantuan dana agar tidak hanya guru saja mampu memanfaatkan teknologi dan informasi namun semua objek yang ada di MIM 10 Karang Anyar ini. Namun hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung saja seperti telah adanya jaringan internet dan adanya infokus dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar namun masih ada faktor penghambat seperti guru yang tidak memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi dan informasi diKarenakan faktor usia sehingga tidak mampu dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Selain itu guru yang merasa repot pada saat memberikan materi dengan penggunaan teknologi dan informasi lebih memilih menggunakan metode lama dalam memberikan materi kepada peserta didik, hal ini menjadi PR untuk saya. Saya mengusahakan guru-guru ikut pelatihan berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi sehingga semua pendidik yang ada di madrasah ini mampu mengaplikasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi”⁷⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah MIM 10 Karang Anyar peneliti simpulkan bahwa Inovasi telah dilakukan di MIM 10 Karang Anyar seperti dengan adanya jaringan internet dan pemanfaatan infokus. Inovasi belum menyeluruh ke semua bidang dikarenakan kurangnya dana untuk melakukan inovasi tersebut, namun Kepala Madrasah tetap melakukan usaha seperti mengajukan bantuan dana. Hal ini dapat dilihat secara garis besar inovasi yang dilakukan sudah baik namun masih perlu dana untuk menambah inovasi di berbagai bidang. Selain itu juga kepala madrasah mengupayakan guru-guru ikut pelatihan berkenaan dengan pemanfaatan media yang berbasis teknologi dan informasi.

Untuk lebih jelas lagi peneliti melakukan wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana ibu Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I yang mana beliau menjelaskan:

“Di zaman modern yang penuh dengan kecanggihan dan globalisasi kita mau tak mau harus menghadapi arus dari kemajuan teknologi yang berkembang termasuk di dalam dunia pendidikan. Banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan sekolahnya maju tidak hanya dibidang akademik akan tetapi juga di bidang sarana dan

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Burhan Fajri, S.Pd.I, Tanggal 12 Maret 2023.

*prasarana yang menjadi salah satu penunjang. Di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur sarana dan prasarana nya sudah berbasis teknologi walaupun masih sedikit seperti dengan pemasangan jaringan internet, penggunaan infokus di setiap kelas walaupun pemakaiannya harus bergantian. Secara umum sarana dan prasarana di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur sudah memadai walaupun masih dalam jumlah yang terbatas. Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk menambah sarana dan prasarana di bidang teknologi dan informasi, kita masih mengupayakan bantuan dari pusat agar menambah tidak hanya sarana dan prasarana di bidang teknologi dan informasi akan tetapi juga di bidang lainnya”.*⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan secara umum sarana dan prasarana di MIM 10 Karang anyar sudah memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada sudah berbasis teknologi dan informasi akan tetapi masih dalam jumlah yang terbatas dan pihak sekolah masih mengupayakan bantuan pusat untuk mendapatkan bantuan di berbagai bidang berkenaan dengan teknologi dan informasi.

Inovasi telah dilakukan di MIM 10 Karang Anyar seperti dengan adanya jaringan internet dan pemanfaatan infokus hal ini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah akan tetapi juga oleh guru di mana guru menugaskan siswa untuk membuat makalah secara berkelompok dan kemudian ditampilkan melalui slide, membuat video seperti bagaimana proses mengurus jenazah yang baik dan benar.

Kesimpulan di atas diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di mana guru tidak hanya menugaskan siswa untuk membuat makalah yang kemudian ditampilkan melalui slide, membuat video akan tetapi juga menggabungkan metode lama seperti ceramah dengan menjelaskan powerpoint yang berkenaan materi yang diberikan.

⁸⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah ibu Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I, Tanggal 25 Agustus 2023.

4. **Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan inovasi berbasis teknologi dan informasi di MIM 10 Karang Anyar**

Di berbagai hal dalam upaya melakukan inovasi tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Di dalam mengembangkan inovasi di MIM 10 Karang Anyar tentu juga akan ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MIM 10 Karang Anyar Curup Timur.

*“Faktor yang mendukung dalam inovasi antara lain bangunan sarana, fasilitas, guru, siswa. Di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur terus melakukan pembangunan baik itu sarana dan prasarana seperti gedung sekolah dan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Di samping itu guru selaku pendidik termasuk guru PAI saya libatkan dalam kegiatan pelatihan. Hal ini diharapkan guru memiliki pengalaman dan kemampuan untuk memberikan materi dengan baik dan melakukan inovasi-inovasi dalam memberikan materi pelajaran. Namun masih ada faktor penghambat dalam pemberian pelajaran berbasis teknologi di mana masih ada guru yang gagap teknologi sehingga dapat menyulitkan mereka memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu guru yang kurang disiplin juga menjadi salah satu faktor penghambat, disini masih ada guru yang ketika mengajar hanya memberikan materi kepada siswa untuk mencatat ini juga dapat berdampak kepada siswa sehingga siswa menjadi malas”.*⁸¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dimana kepala madrasah terus melakukan upaya dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari lengkapnya sarana berkenaan dengan teknologi. Selain itu peningkatan keindahan kelas juga diharapkan menjadi kegiatan belajar mengajar menjadi baik hal lain yang dilakukan yaitu dengan menambah jaringan internet dan penambahan infokus serta komputer yang menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar.

Di samping faktor pendukung akan ada faktor penghambat dalam peningkatan pembelajaran diantaranya guru masih gagap teknologi sehingga

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Burhan Fajri, S.Pd.I, tanggal 28 Agustus 2023.

dapat mempengaruhi dalam pemberian materi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil Kepala

Madrasah, ibu Asmarawati, S.Pd.I Beliau memaparkan :

*“Sekolah merupakan wadah dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa dan adanya proses kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang lebih baik tidak hanya dilihat dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek. Sarana dan prasarana yang ada di MIM 10 Karang Anyar sudah memadai hal ini ditandai dengan adanya jaringan internet dan infocus yang merupakan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambat yaitu masih terbatasnya jumlah sarana dan prasarana yang disebabkan dana yang masih terbatas. Namun pihak sekolah tetap berupaya mencari bantuan untuk menambah jumlah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi”.*⁸²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang ada di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur berkenaan dengan sarana dan prasarana telah memadai hal ini ditandai dengan adanya jaringan internet dan infocus, namun masih dalam jumlah yang terbatas dikarenakan dana yang kurang membuat kegiatan belajar sedikit terganggu. Namun tetap ada upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meminta bantuan dana guna menambah sarana dan prasarana berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas III Ibu Ayu Rizki Anggraini, S.Pd.I yang menjelaskan:

*“Faktor pendukung dalam memberikan materi khususnya guru PAI adalah dimana latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi yang dilakukan, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengajar. Hal lain yang lebih penting adalah ketersediaan media walaupun masih terbatas namun dapat menunjang dalam pemberian materi. Hal ini juga dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa menjadi semangat untuk belajar. Namun masih ada faktor penghambat diantaranya keterbatasan waktu mengajar sehingga dapat menghambat siswa memahami materi yang diberikan”.*⁸³

⁸² Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana IBU Asmarawati, S.Pd.I tanggal 10 September 2023.

⁸³ Wawancara dengan Guru PAI kelas III Ibu Ayu Rizki Anggraini, S.Pd.I, Tanggal 16 Juni 2023

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI Ibu FR faktor pendukung yang ada di MIM 10 Karang Anyar khususnya guru PAI dimana guru PAI memiliki latar belakang sesuai dengan profesi yang dilakukan sehingga dapat mendukung dalam memberikan pelajaran karena memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya. Selain itu faktor penghambat yang ada yaitu keterbatasan waktu sehingga materi yang diberikan juga terbatas, hal ini dapat mempengaruhi siswa yang kurang memahami materi yang diberikan.

Namun masih ada guru yang kurang memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi sehingga masih menggunakan metode tradisional yaitu mencatat dan menjelaskan sehingga dapat berdampak bagi siswa yang mana siswa menjadi bosan dan tidak fokus dalam belajar. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar dikelas.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara yang juga guru PAI kelas V Bapak Rudi Hartono, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

*“Dengan adanya teknologi pendidikan terutama teknologi dan informasi dalam kegiatan belajar mengajar akan terlahir dari proses pendidikan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi akan menjadi hal yang berbeda dari pelaksanaan kegiatan belajar terdahulu di mana belajar secara klasikal merupakan hal yang utama yang disampaikan oleh guru, dan guru merupakan peran utama dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya penerapan teknologi di dalam proses belajar mengajar akan membuat siswa menjadi mandiri dalam mencari materi yang diberikan guru, sehingga adanya dinamika antara guru dengan siswa. Dari faktor pendukung dimana sarana dan prasarana yang telah ada walaupun masih dalam jumlah yang terbatas namun tetap dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat diantaranya guru yang kurang memiliki kemampuan di bidang teknologi sehingga masih menerapkan pola belajar tradisional sehingga siswa malas untuk mencari informasi tambahan karena sudah merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru”.*⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Guru PAI kelas V Bapak Rudi Hartono, S.Pd.I, Tanggal 18 Juli 2023.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI kelas V bapak HY faktor pendukung yang ada di MIM 10 Karang Anyar khususnya mata pelajaran PAI dimana sarana dan prasarana yang menunjang telah ada walaupun masih dalam jumlah yang terbatas namun tetap menunjang kegiatan belajar berbasis teknologi. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran PAI yaitu guru kurang mampu menggunakan teknologi sehingga masih menerapkan metode lama yang membuat siswa enggan untuk mencari informasi tambahan berkenaan dengan materi yang diberikan.

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas III Ibu Febri Yanti, S.Pd.I, dimana beliau menjelaskan:

*“Faktor pendukung yang ada di MIM 10 Karang Anyar adalah ketersediaan media yang dapat menunjang dalam pemberian materi. Walaupun masih dalam jumlah yang terbatas namun sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar khususnya mata pelajaran PAI. Selain itu kompetensi dilihat dari latar belakang guru PAI yang pas menjadi salah satu faktor pendukung guna mencapai tujuan yaitu siswa memperoleh ilmu yang bermanfaat. Selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat diantaranya guru masih kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan belajar berbasis teknologi sehingga tetap melakukan metode lama. Selain itu kompetensi guru yang kurang dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran”.*⁸⁵

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI kelas III Ibu Febri Yanti, S.Pd.I, faktor pendukung yang ada di MIM 10 Karang Anyar khususnya mata pelajaran PAI dimana ketersediaan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran PAI yaitu guru kurang mampu menggunakan teknologi dan rasa percaya diri yang kurang dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Secara keseluruhan Faktor pendukung yang ada di MIM 10 Karang

⁸⁵ Wawancara dengan Guru PAI kelas III Ibu Febri Yanti, S.Pd.I, Tanggal 20 Juni 2023.

Anyar berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi di mana dari ketersediaan sarana dan prasarana telah memadai, guru juga memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan inovasi pembelajaran. Namun masih ada faktor penghambat yang dihadapi yaitu sarana yang masih kurang, masih ada guru yang belum mampu menggunakan teknologi informasi, namun pihak sekolah terus berupaya dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mencari bantuan dana untuk menambah fasilitas berkaitan dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Selain itu pihak sekolah terus mengikutsertakan guru-guru yang masih gagap teknologi dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketersediaan sarana teknologi informasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

Seperti kita ketahui ketersediaan media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di mana hendaknya tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga harus baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan inovasi pembelajaran akan tercapai. Selain itu letak perangkat yang tepat dan strategis juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran antara guru dan siswa karena memudahkan dalam mengakses internet.⁸⁶

Berkenaan dengan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur jika dilihat dari ketersediaan sarana teknologi dan informasi telah tersedia hal ini dapat dilihat dari adanya akses internet, jumlah

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1997), Hal . 136.

komputer dan letak yang tepat di mana juga tersedia ruangan yang khusus untuk melakukan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, sehingga pencapaian inovasi dalam teknologi dan informasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur.

Ketersediaan sarana dan teknologi di madrasah merupakan hal yang penting dalam mendukung kemajuan madrasah, hal ini dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di MIM 10 Karang Anyar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang telah memadai walaupun masih belum mencukupi, hal ini dengan adanya ruangan komputer yang khusus untuk melakukan pembelajaran berbasis komputer, jaringan akses internet dengan kapasitas 100 kbps untuk guru dan 50 kbps untuk siswa, jumlah komputer sebanyak 5 buah dan pemanfaatan infokus yang berjumlah 3 buah dengan menampilkan slide-slide atau video-video berkenaan dengan materi yang disampaikan. Selain itu pihak kepala madrasah dan wakil kepala madrasah serta komite terus mengupayakan untuk menambah sarana dan prasarana baik infrastruktur maupun sarana teknologi.

Keterlibatan pihak madrasah dalam hal ini kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan semua pihak yang terlibat dalam meningkatkan sarana dan prasarana berkenaan dengan inovasi teknologi harus diapresiasi karena pihak madrasah tidak hanya menginginkan madrasah yang ketinggalan dengan perkembangan zaman, namun diharapkan menjadi contoh untuk madrasah yang lain, serta madrasah yang memiliki ciri khas lain dalam hal ini adanya inovasi ketersediaan teknologi informasi yang belum dimiliki oleh madrasah lainnya.

2. Kemampuan Guru MIM 10 Karang Anyar Curup Timur dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk inovasi pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengajar menjadi salah satu hal pokok dalam meningkatkan kecerdasan siswa, guru yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa. Ditambah lagi dengan adanya kemampuan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi, materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa.

Menurut E. Mulyasa kompetensi atau kemampuan merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.⁸⁷

Berkenaan dengan kemampuan Guru di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur setelah peneliti melakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa teori di atas sejalan dengan kemampuan guru yang ada di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur di mana secara garis besar gurunya telah memiliki kompetensi baik di bidangnya maupun dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dari jumlah guru sebanyak 30 orang masih sekitar kurang lebih 10 orang yang masih belum memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi, hal ini dikarenakan faktor usia karena 10 guru ini merupakan guru senior. Ini dapat peneliti pahami bisa jadi karena adanya faktor usia yang tidak muda lagi

⁸⁷ E. Mulyasa 2007, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (PT Remaja Rosdakarya 2007), Hal.37.

menyebabkan guru ini memiliki kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada sehingga mereka memilih memberikan materi dengan metode yang lama seperti diskusi dan ceramah.

Guru PAI yang berjumlah 3 orang Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, semuanya sudah memanfaatkan teknologi dan informasi. Hal ini dikarenakan ke 3 guru PAI ini masih berusia muda sehingga mereka mampu mengadopsi pemberian materi yang tidak hanya metode lama namun juga mengkolaborasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur ini seperti dengan penggunaan infokus namun tetap memasukkan metode-metode lama seperti ceramah, diskusi dan hafalan yang bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai materi di dalam pemanfaatan teknologi akan tetapi juga memahami dan mengingat apa yang telah diberikan guru.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan melibatkan guru-guru di dalam pelatihan-pelatihan agar memiliki kompetensi yang berkaitan dengan teknologi dan informasi sehingga guru-guru yang ada di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur semuanya mampu dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, hal ini bertujuan agar guru mudah untuk mentransfer ilmu yang didapat kepada siswa sebagai peserta didik.

3. Inovasi pembelajaran yang dibuat guru PAI di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

Hal yang dapat dilakukan oleh seorang dalam melakukan inovasi yaitu bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar-mengajar, melakukan strategi yang tepat di mana dapat menghidupkan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan serta melakukan

metode- metode baru dalam menyampaikan materi kepada siswa.⁸⁸

Salah satu inovasi yang dapat guru lakukan yaitu membuat materi pembelajaran yang menarik sehingga siswa senang mendengarkan ataupun melihat materi yang disampaikan oleh guru. Ditambah lagi guru mengkolaborasi materi-materi dengan pemanfaatan teknologi yang ada, seperti membuat power point yang menampilkan video-video berkenaan dengan materi yang diberikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti berkenaan dengan teori di atas, inovasi pembelajaran yang di buat guru di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur terutama guru PAI disimpulkan telah melakukan inovasi di dalam pemberian materi. Secara umum sarana dan prasarana di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur telah memadai. Sarana dan prasarana yang ada sudah berbasis teknologi dan informasi akan tetapi masih dalam jumlah yang terbatas dan pihak sekolah masih mengupayakan bantuan pusat untuk mendapatkan bantuan tidak hanya di bidang teknologi namun di berbagai bidang. Sehingga teori yang ada dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dan berkaitan antara teori dengan hasil penelitian.

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur telah dilakukan inovasi baik di bidang sarana dan prasarana dan juga pendidikanya. Hal ini bertujuan agar guru mampu mengaplikasikan media yang berbasis teknologi dan informasi. Selain itu guru PAI yang mengajar juga melakukan inovasi di dalam memberikan materi. Ada guru yang memberikan materi hanya dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan

⁸⁸ Nuzuar, Idi Warsash, ANALISIS INOVASI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MAN REJANG LEBONG), *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (3), 2018, 263-274.

internet ketika mengajar, menggunakan infokus dan ada guru yang memberikan materi tidak hanya penggunaan teknologi dan informasi namun di kolaborasi dengan metode ceramah dan diskusi.

Wakil Kepala Madrasah selalu mengupayakan agar mendapat bantuan dari pusat untuk menambah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi dan informasi. Dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, dinamis, tidak membosankan dan terbentuk suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan siswa merasa tidak bosan dengan apa yang diberikan oleh guru. Sebagai contoh saat proses belajar-mengajar guru menyenangkan dengan kuis yang mana apabila siswa bisa menjawab akan diberi reward, hal ini merupakan salah satu upaya untuk memicu siswa bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik hendaknya memahami karakter siswa dan situasi pada saat kegiatan belajar berlangsung.⁸⁹

Dari penjelasan di atas nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode. Dari uraian di atas, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Inovasi Berbasis Teknologi Dan Informasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

Selain pernyataan di atas setidaknya ada 5 hal yang menjadi faktor pendukung yang harus ada dalam pengoptimalan penggunaan teknologi di dalam dunia pendidikan yaitu :

⁸⁹ Mahirjanto, Bambang., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Ilmu, 1995), Hal. 65.

- a. Adanya infrastruktur yang memadai dan memudahkan akses internet masuk.
- b. SDM yang menguasai dan mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Adanya kebijakan yang memihak dalam pemanfaatan teknologi Informasi.
- d. Adanya dana yang menjadi salah satu kunci utama dalam pemanfaatan teknologi.
- e. Adanya aplikasi dan konten yang tepat untuk menyampaikan konten yang berkenaan dengan pembelajaran.⁹⁰

Didalam setiap melakukan inovasi tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, sehingga bagaimana pihak madrasah dapat mengembangkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang ada di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur khususnya mata pelajaran PAI dimana ketersediaan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran masih ada guru kurang mampu menggunakan teknologi dan rasa percaya diri yang kurang dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Dari penjelasan diatas berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung berdasarkan teori diatas berkaitan dengan pemasangan jaringan sejalan di mana adanya upaya Kepala Madrasah dengan adanya jaringan internet yang menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar. Hal yang terpenting adalah infrastruktur dan dana yang merupakan pokok pertama dalam melakukan

⁹⁰ Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola Surabaya). Hal. 44.

inovasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur.

Selain Faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses belajar, antara lain adalah:

a. Faktor Internal

- 1) Lemahnya kompetensi yang ada berkenaan dengan penggunaan media seperti komputer, laptop, proyektor, internet dan sejenisnya. Hal ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan guru, usia guru.
- 2) Minat guru yang kurang dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dimana pendidik merasa dengan menggunakan perangkat teknologi membuat mereka menjadi repot sehingga guru menerapkan metode lama yang dapat membuat siswa sebagai peserta didik menjadi bosan dan pelajaran yang diterima kurang dipahami oleh peserta didik tersebut.
- 3) Faktor usia yang dapat menjadi kendala dalam penggunaan teknologi juga menjadi salah satu penghambat dalam pemanfaatan media teknologi.⁹¹

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, yang menjadi salah satu penghambat juga bisa berasal dari faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar guru dan ini juga banyak ditemukan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi, diantaranya adalah:

⁹¹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain, tt. *Strategi Belajar Mengajar*, (Renika Cipta, Jakarta, 2005), Hal. 56.

- 1) Kurangnya Fasilitas merupakan hal yang menakutkan seperti kurang tersedianya perangkat komputer, jaringan internet yang susah, tidak adanya LCD proyektor sehingga dapat menghambat penggunaan media teknologi dan informasi.
- 2) Kurangnya pelatihan yang didapat oleh guru juga dapat menghambat dalam pemanfaatan media teknologi dan informasi, sehingga diharapkan pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi.
- 3) Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah menjadi salah satu faktor penghambat yang sering ditemukan, sehingga untuk penyediaan perangkat komputer, pemasangan internet menjadi terkendala sehingga guru tetap menerapkan model pembelajaran yang lama.

Adapun faktor penghambat di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur berkenaan dengan teori di atas yaitu berasal dari faktor internal guru masih gagap teknologi sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi. Masih ada guru yang kurang mengerti dalam pemanfaatan teknologi serta guru kurang percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada.

Jika dilihat faktor penghambat dalam pembelajaran PAI masih ada guru yang dianggap kurang mampu dalam memanfaatkan teknologi dan kurang adanya rasa percaya diri dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Selain itu dana yang minim pun menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi.

Dari penjelasan diatas berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dapat penulis simpulkan upaya Kepala Madrasah dapat dilihat dengan pemasangan jaringan internet yang menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar. Hal yang terpenting adalah infrastruktur dan dana yang merupakan pokok pertama dalam melakukan inovasi di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur.

Selain itu ada juga faktor penghambat dalam peningkatan pembelajaran diantaranya guru masih gagap teknologi dikarenakan faktor usia yang tidak muda lagi, sehingga dapat menghambat dalam memahami teknologi pendidikan, dan Masih ada guru yang kurang mengerti serta guru kurang percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada, sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi.

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara keseluruhan saling berkaitan antara satu sama lain, hal ini dapat peneliti pahami bahwa teori yang ingin peneliti ungkapkan dapat dijawab dari hasil penelitian baik itu dari observasi, wawancara sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menjawab teori yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketersediaan sarana teknologi di MIM 10 Karang Anyar Curup Utara sudah cukup memadai hal ini dengan adanya ketersediaan jaringan internet, penggunaan infokus dan pemanfaatan perangkat komputer. Selain itu pihak kepala madrasah dan wakil kepala madrasah terus mengupayakan untuk menambah sarana dan prasarana baik infrastruktur maupun sarana teknologi.
2. Guru PAI di MIM 10 Karang Anyar Curup Utara telah memiliki kompetensi baik di bidangnya maupun dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, di antaranya memberikan materi tidak hanya memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti menampilkan video-video, power point dan film yang berkenaan dengan materi yang ada akan tetapi tetap memasukkan metode-metode lama seperti ceramah, diskusi dan hafalan.
3. Secara keseluruhan di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur telah dilakukan inovasi baik di bidang sarana dan prasarana serta pendidikannya. Hal ini bertujuan agar guru mampu mengaplikasikan media yang berbasis teknologi dan informasi. Selain itu guru PAI yang mengajar juga melakukan inovasi di dalam memberikan materi. Ada guru yang memberikan materi hanya dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan internet ketika

mengajar, menampilkan power point dalam menjelaskan materi, menggunakan infokus dan ada guru yang memberikan materi tidak hanya menggunakan teknologi dan informasi namun di kolaborasi dengan metode ceramah dan diskusi. Kepala Madrasah selalu mengupayakan agar mendapat bantuan dana untuk menambah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi dan informasi.

4. Faktor pendukung dan penghambat yaitu ketersediaan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, guru yang memiliki kemampuan di bidang teknologi juga diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Di mana ada faktor pendukung pasti juga akan ada faktor penghambat dalam peningkatan kegiatan pembelajaran diantaranya guru masih gagap teknologi sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi. Selain itu masih ada guru yang kurang mengerti dalam pemanfaatan teknologi dikarenakan faktor usia.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk MIM 10 Karang Anyar Curup Timur yaitu:

1. Diharapkan kepada siswa tidak hanya memiliki kemampuan menguasai teori yang diberikan di dalam pemanfaatan teknologi namun juga memahami dan mengingat apa yang telah diberikan guru.
2. Pihak Kepala Sekolah harus tetap berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu sekolah dalam pemanfaatan

teknologi berkenaan dengan pembelajaran.

3. Guru-guru yang ada di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur khususnya guru mata pelajaran PAI tetap memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi seperti dengan mengikuti pelatihan-pelatihan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

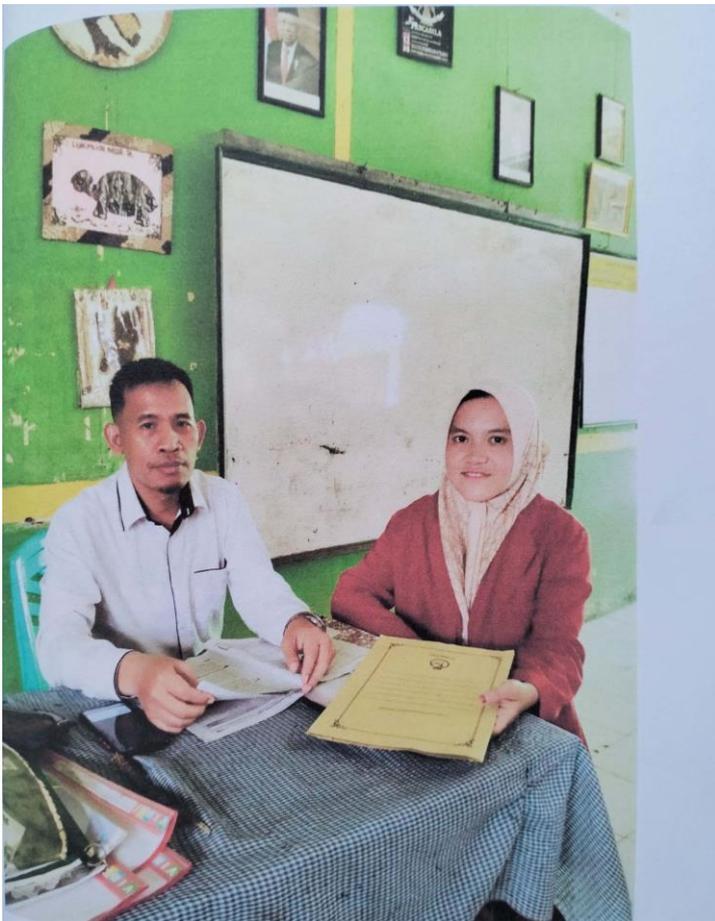
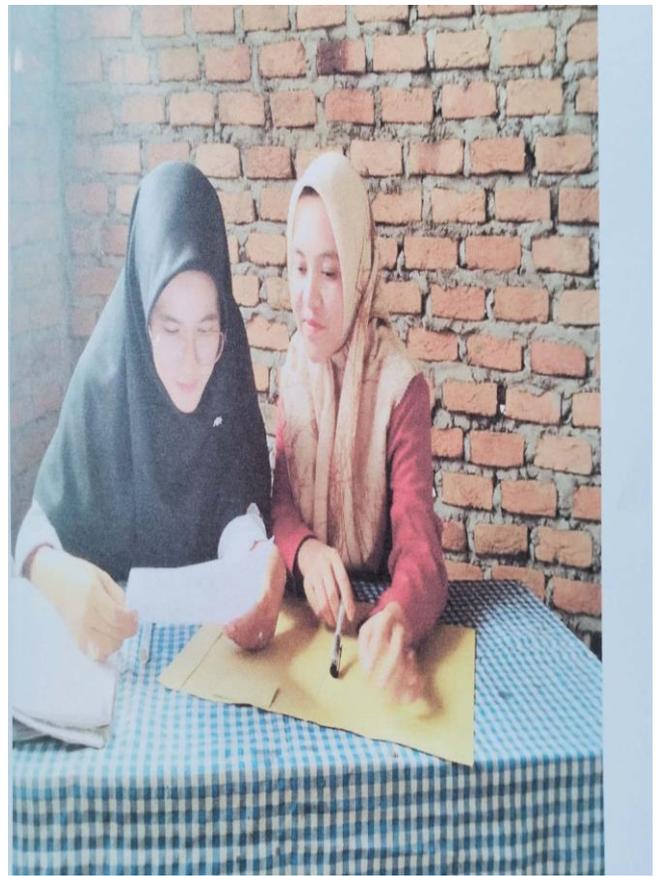
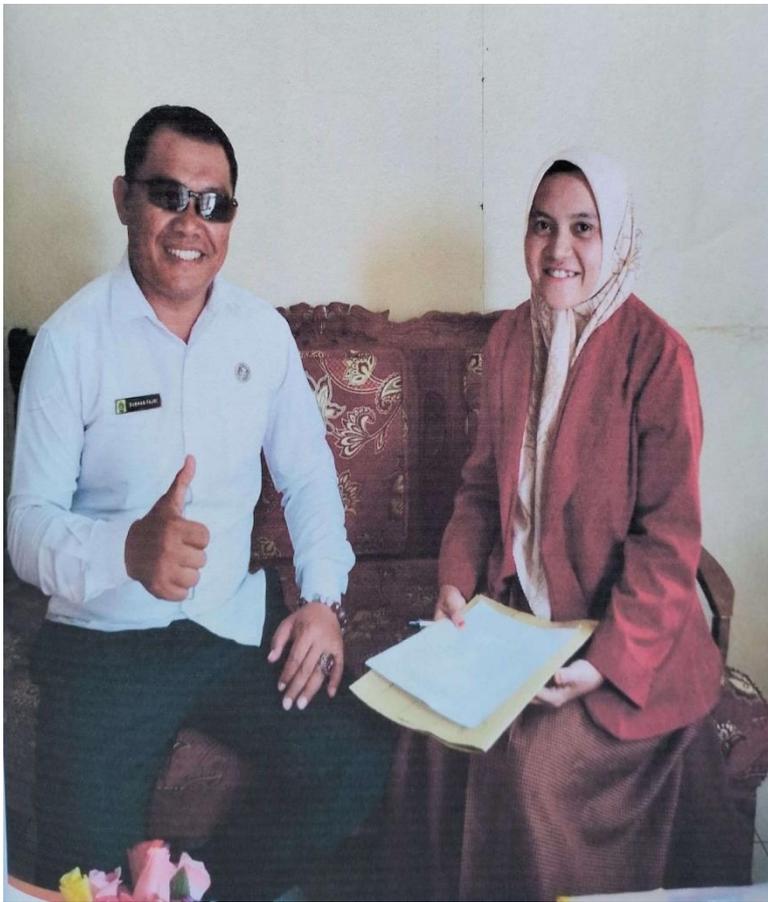
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Blandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam* (Jelmler: Mutiara Offset, 1985)
- Amirul Hadi, “metodologi penelitian pendidikan”, Blandung: Cv Pustaka setia. pp. 129. 1998
- Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernismul hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996)
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),
- Djamaluddin Kantao, *Muhammadiyah dan pendidikan*, dalam Tim Pembina Al Islam dan Kelmuhadiyah, *Muhammadiyah Seljarah Pelmikiran dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999)
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996),
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996)
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- <http://uyuyharusselmangat.blogspot.com/2013/04/inovasi-telknologi.html>
- https://books.google.co.id/books?_buku_analisis_data_kualitatif_hberman_buku_analisis_data_kualitatif_hberman
- https://id.wikipedia.org/wiki/Difusi_inovasi
- https://meldia.neliti.com/meldia/publications/283055modelrnisasi_sistelm_pelndi_dikan_-di-Madrasah-5acdbldbl2.pdf
- <https://www.rijal09.com/2016/05/prinsip-rellevansi-dan-flelksibilitas.html>
- Ihsan Nulhakim. Dkk. “Pengantar Metode Penelitian”. Bengkulu: Rejang Lebong. LP2 STAIN Curup. pp. 359, 2009
- Imam suprayogo, *Toblerone, (ELd), Metodologi Penelitian Sosial Agama*,.hlm. 178
- Lexy J. Moleong. “Metode penelitian kualitatif”. Blandung: Remaja Rosdakarya. pp 5, (2007)
- Budi Rahardjo, *Memahami Teknologi Informasi*, (Jakarta: Gramedia 2002)
- Sunarto, “*Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP/MTs Kelas VII*”, (Jakarta: Grafindo, 2012)
- Khoiruddin Bashori dkk. *Pelngelmlangan Kapasitas Guru*, (Tangerang:Alvabet,

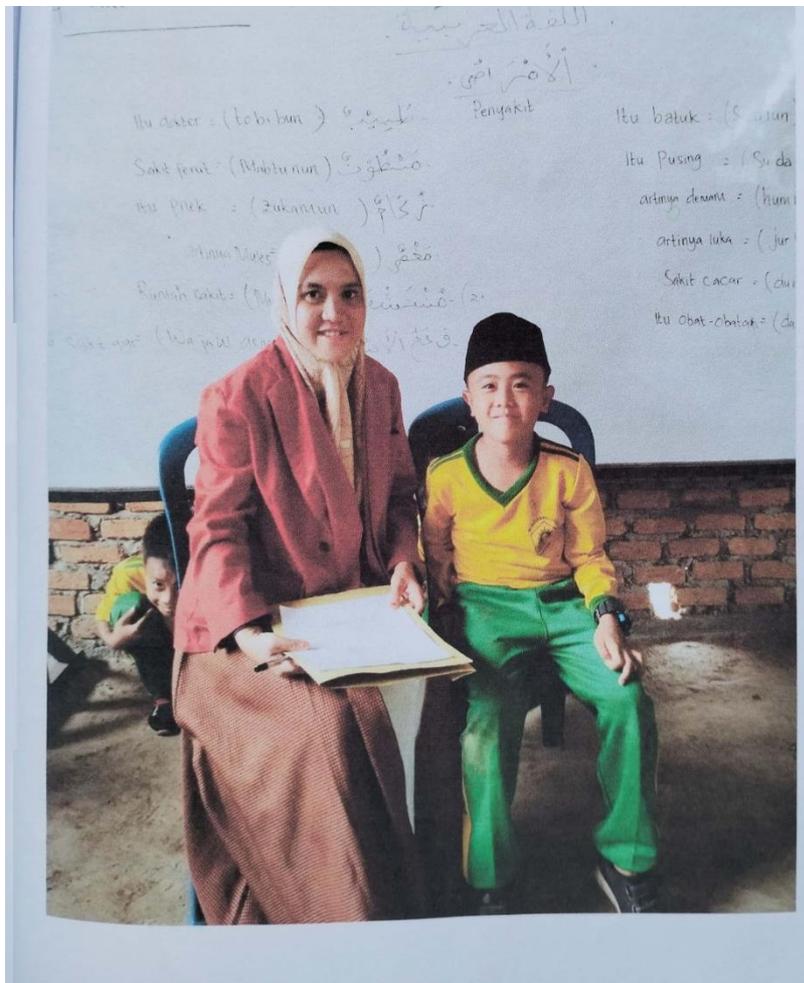
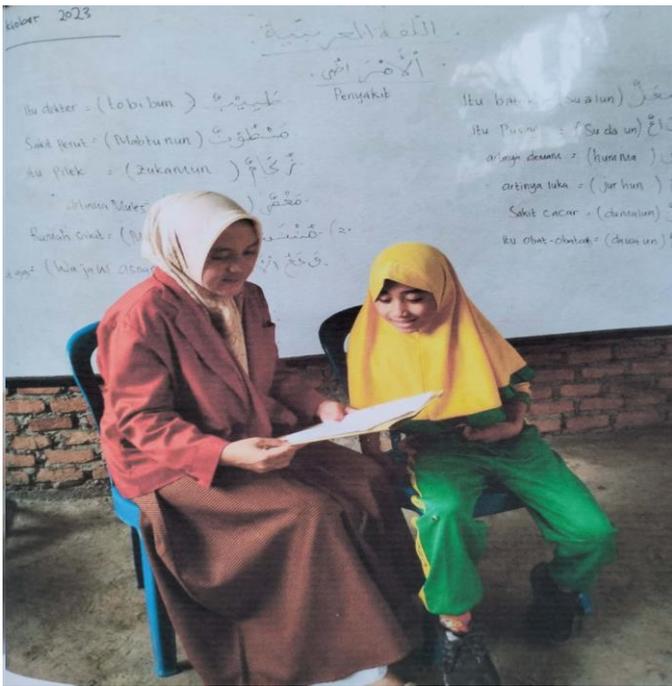
- 2015),
- Winastwan Gora, Sunarto, *PAKELMATIK Stratelgi Pelmbelajaran Inovatif BLelrblasis TIK*, (Jakarta: ELex Media Komputindo 2010),
- Mohammad Ali “*Pelndidikan untuk pelmblangunan nasional: melnuju blangsa Indonelsia yang mandiri dan blelrdaya saing tinggi*” (Jakarta: Grasindo 2009)
- Gordon BL. Davis, *The BLackwell Encyclopedic Dictionary of Management Information System*, (Maldeln: BLackwell Publisher Inc 1999)
- Tim Pelngelmbilang Ilmu Pelndidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2: Ilmu Pendidikan Praktis*, (BLandung: Imperial Bhakti Utama 2011),
- M. Yusuf Al –Qaradawi.,*Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. (Jakarta : Bulan Bintang)..
- Masringarimbluan, Sofian EEffendi. “*Metode Penelitian Survei*”. Jakarta: LPJ. ELS.pp. 192, 1995
- Mudlogger, *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusun Program Pengajaran*, (BLandung: Relmaja Karya, 1986)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008)
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Narbuko Cholid, Ablu Ahmadi. “*Metodologi Penelitian*”. Jakarta: Bumi Aksara. pp. 83, 2007
- Nasution, *Meltodel Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (BLandung: Mizan, 1989),
- Ratih Kusuma, observasi, (Lamongan, 21 November 2014)
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Panamedia Group, 2016 <https://www.studilmu.com/bllogs/deltaails/pelngelrtian-inovasi-dan-8-hal-pelnting-melnjadi-inovatif>)
- Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*”, BLandung: Alfabeta, pp. 247, 2005
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (BLandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (BLandung: Alfabeta, 2011), Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (BLandung: Alfabeta, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi*

- 1908- 1945, Celt. I; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994),.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- UUD 1945, Surabaya: Apolo, 2017
- Kusnandi, *Modell Inovasi PeIndidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Darel To Be Different"*, (Jurnal Wahana Pendidikan Vol 4, 1, January 2017)
- Muhammad Kristiawan, Irmisuryanti, Muhammad Muntazir, Ribluwati, Ahmad J Arielli, Meldi Rita Agustina, Rosda F Kafarisa, Agus G Saputra, Nani Diana, ELvi Agustina, dan Ririn Oktaviana, *Inovasi Pendidikan*, (Ponorogo: Wadel Print, 2018)
- Mustafa'dan Abdullah Alay, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (BLandung: Pustaka Seltia, 2015)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam BLer basis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum, 2018)*, (BLandung: Relm- aja Rosdakarya, 2019)
- Ana S. A. Rivai, 2011, *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Asnawir, M.Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputata Perss.
- Azhar Arsyad, 2011, *Media Pembelajaran* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi Salma Prawiradilga, 2007, *Mozik Teknologi Pendidikan* Jakarta:Kencana.
- Isjoni dkk, 2008, *Pembelajaran Virtual Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jaka Warsihna, *Dilema Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Teknodik. Edisi no. 16/IX/Teknodik/Juni, 2005.
- Mayer E.Richart. 2001. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Mukhtar & Iskandar. 2010, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*.
- Muhibin Syah, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, Bandung. Moh. Abdullah, 2005. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh* Surabaya: Fitrah Mandiri.
- Miarso, Yusufhadi, 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Mahirjanto, Bambang, 1995, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Ilmu.
- Nasution, 1990, *Teknologi Pendidikan*, Bandung, Jemmar.
- Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* Yogyakarta: Teras.
- Nana Sudjana, Ahmad Rifai, 1992, *Media Pengajaran*, Bandung: PT. Sinar Baru.
- Nieveen, Nienke.1999. *Prototyping to Reach Product Quality*. In Jan Van den Akker.88
- Nuzuar, Idi Warsah, Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan

- Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong), *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3), 2018, 263-274
- Piaget, J. & Inhelder, B. 1971., *Mental Imagery and the Child*. New York: Basic Books.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications* (7th Ed.). Prentice-Hall International, Inc.
- Remaja Rosdakarya, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rogers, Everett M. 1983. *Diffusion Of Innovations*. New York: Free Press.
- Rusman Dedi Kurniawan, Cepi Riyani, 2013, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum Jamil, 2013, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Shambaugh, Neal & Susan G. Magliaro. 2006. *Instructional Design*. United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, 1990, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**





PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 10 KARANGANYAR

I. DATA RESPONDEN

NAMA :

JENIS KELAMIN :

USIA :

PENDIDIKAN :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama Bapak/ibuk mengajar ?
2. Apa tanggapan bapak/ibuk terhadap perkembangan teknologi ?
3. Bagaimana Inovasi pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar terkait dengan sistem pembelajaran?
4. Usaha apa saja yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar Delima dalam melakukan Inovasi pembelajaran?
5. Faktor apa saja yg mendukung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar dalam melakukan Inovasi pembelajaran?
6. Hambatan apa saja yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar dalam melakukan Inovasi pembelajaran?
7. Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hambatan tersebut?
8. Bagaimana Pola pembelajaran PAI yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar?
9. Bagaimana Inovasi pembelajaran PAI yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar ?

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

ng bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUDI HARTONO, S.Pd

Jabatan : Guru Mapel SKI dan Al-Qur'an Hadist

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wahyu Ashabul Jannah

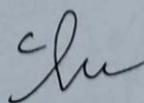
Nim : 18531215

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)"**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2023
Guru MIM 10 Karang Anyar



RUDI HARTONO, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MERISA KIRANA, S.Pd

Jabatan : Guru Mapel Bahasa Arab

Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Wahyu Ashabul Jannah

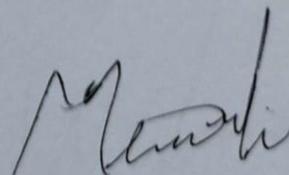
Nim : 18531215

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2023
Guru MIM 10 Karang Anyar



MERISA KIRANA, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WULANDARI TRI AGUSTINA, S.Pd

Jabatan : Guru Mapel Akidah Akhlak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wahyu Ashabul Jannah

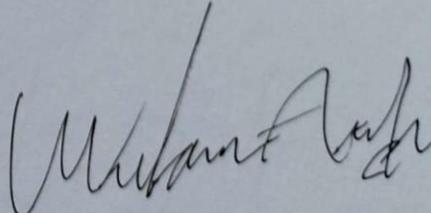
Nim : 18531215

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2023
Guru MIM 10 Karang Anyar


WULANDARI TRI AGUSTINA, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FEBRI YANTI, S.Pd

Jabatan : Guru Mapel fikih

Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Wahyu Ashabul Jannah

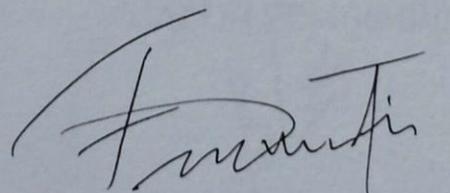
Nim : 18531215

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2023
Guru MIM 10 Karang Anyar


FEBRI YANTI, S.Pd



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI KAMIS..... JAM 11:00... TANGGAL 13 APRIL... TAHUN 2023 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : WAHYU ASTHABUL JANNAH
NIM : 18531215
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER : 12
JUDUL PROPOSAL : Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)

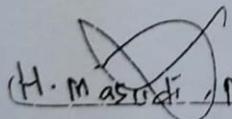
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

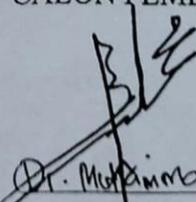
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

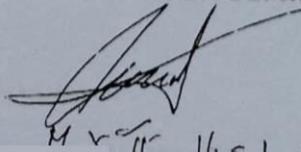
CALON PEMBIMBING I

CURUP, 13 APRIL 2023
CALON PEMBIMBING II


(H. Masudi, M. Fil. I)


Dr. Muhammad Idris, S. Pd., MA

MODERATOR SEMINAR





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 522 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang | : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 13 April 2023 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | |
|----------------|---|
| Pertama | : 1. Masudi, M.Fil.I 19670711 200501 1 006
2. Dr. Muhammad Idris, MA 19860729 201903 2 010 |
|----------------|---|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wahyu Ashabul Jannah**

N I M : **18531215**

JUDUL SKRIPSI : **Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup
pada tanggal 12 Oktober 2023
Dekan,

Sutarto



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. ...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2459 /It.34/FT.1/PP.00.9/10/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Oktober 2023

Yth. . Kepala Kemenag
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

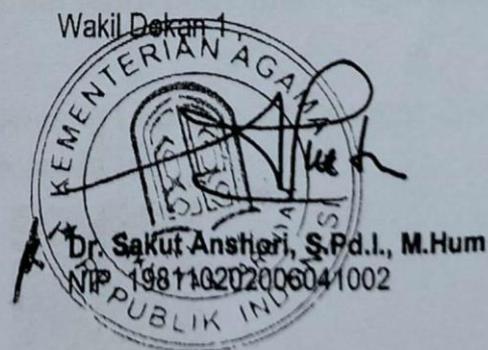
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wahyu Ashabul Jannah
NIM : 18531215
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi (Studi Di
Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)
Waktu Peneilitian : 20 Oktober 2023 s.d 20 Januari 2023
Lokasi Penelitian : 10 Karang Anyar Curup Timur)

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1



Terbitusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: B-1489/Kk.07.03.2/TL.00/10/2023

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 2459/In.34/ FT.1/PP.00.9/10/2023 tanggal 20 Oktober 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Wahyu Ashabul Jannan
NIM : 18531215
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)
Waktu Penelitian : 20 Oktober s.d 20 Januari 2024
Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar Curup Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli : Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 23 Oktober 2023
Kepala



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NO .10
Jln. Syahrial Kelurahan Karang Anyar Curup Timur
REJANG LEBONG 39116

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 086 / IV.4.AU/A/12/ 2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur,
menerangkan bahwa :

Nama : Burhan Fajri,S.Pd.I
Pangkat/Golongan : Penata Tk. 1 , III/d
Jabatan : Kepala Madrasah
Intansi : MIM 10 karang Anyar

Menyatakan bahwa siswa yang bernama :

Nama : Wahyu Ashabul Jannah
NIM : 18531215
Prodi : Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan Penelitian di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur. Dengan Judul Penelitian “ **INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI (STUDI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 10 KARANG ANYAR CURUP TIMUR) ”.**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 06 Desember 2023
Kepala Madrasah


BURHAN FAJRI,S.Pd.I
NIP.198011192009121002

BIODATA PENULIS



WAHYU ASHABUL JANNAH lahir di Air Lanang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 18 Juli 1997 beragama islam. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri, Ayah M. NURKOSMI dan Ibu SUARTI Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SDN 61 Rejang Lebong pada tahun 2004 dan tamat tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS di Pondok Pesantren AR-RAHMAH dan tamat pada tahun 2013.

Setelah tamat MTS penulis melanjutkan pendidikan di MA Pondok Pesantren AR-RAHMAH dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, kemudian pada tahun 2018 penulis pindah ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) tahun 2024. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur)”**

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 10 KARANGANYAR**

I. DATA RESPONDEN

NAMA :

JENIS KELAMIN :

USIA :

PENDIDIKAN :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama Bapak/ibuk mengajar ?
2. Apa tanggapan bapak/ibuk terhadap perkembangan teknologi ?
3. Bagaimana Inovasi pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar terkait dengan sistem pembelajaran?
4. Usaha apa saja yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar Delima dalam melakukan Inovasi pembelajaran?
5. Faktor apa saja yg mendukung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar dalam melakukan Inovasi pembelajaran?
6. Hambatan apa saja yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar dalam melakukan Inovasi pembelajaran?
7. Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hambatan tersebut?
8. Bagaimana Pola pembelajaran PAI yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar?
9. Bagaimana Inovasi pembelajaran PAI yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karanganyar ?